

HUBUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN RENTABILITAS

Studi Kasus pada Industri Pengolahan Kapur
UD ENAM DELAPAN MINERAL

Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

R. Budi Wicaksono

NIM : 942114056

NIRM : 940051121303120055

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2000

Skripsi

**HUBUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
DENGAN RENTABILITAS**

Studi Kasus Pada Industri Pengolahan Kapur
UD ENAM DELAPAN MINERAL Yogyakarta

Oleh:

R. Budi Wicaksono

NIM: 942114056

NIRM: 940051121303120055

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

tanggal 17 Maret 2000

Pembimbing II



Drs. H. Herry Maridjo, M. Si.

tanggal 24 Maret 2000

Skripsi

**HUBUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
DENGAN RENTABILITAS**

Studi Kasus Pada Industri Pengolahan Kapur
UD ENAM DELAPAN MINERAL Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

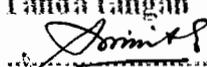
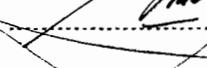
R Budi Wicaksono

NIM : 942114056

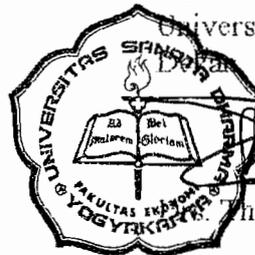
NIRM : 940051121303120055

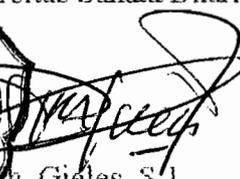
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 7 April 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Niuk Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Niuk Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	
Anggota	Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.	

Yogyakarta, 28 April 2000
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma




Th. Gieles, S.J.

"Mandiri dan bekerja sama"

*Kupersembahkan sebuah Skripsi yang sederhana ini untuk
orang-orang yang kukasih :*

*Bapak dan ibu R. Wahjudi Wirowidjaya
Kakak-kakakku R. Primanto Anugroho, R. Christianto Aribowo,
R. Kunto Wibisono dan adikku R. Beno Legowo,
M. Eni Sulistyowati, S.E. tersayang.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 April 2000

Penulis,



R. Budi Wicaksono

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN RENTABILITAS Studi Kasus pada Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL Yogyakarta tahun 1993-1997

R. BUDI WICAKSONO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi pada Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL Yogyakarta tahun 1993-1997 dan menguji hipotesis yang mengatakan "ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi."

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat adalah: (1) berapa tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh UD ENAM DELAPAN MINERAL dalam periode 1993-1997? (2) apakah ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi pada UD ENAM DELAPAN MINERAL?

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Tingkat perputaran piutang yang terjadi dari tahun 1993-1997 adalah 9,81 kali; 8,70 kali; 7,95 kali; 6,60 kali dan 6,64 kali. Tingkat perputaran piutang selama tahun 1993-1997 menunjukkan kecenderungan semakin lambat. (2) Tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1993-1997 adalah 27,7%; 22,3%; 24,7%; 7,1% dan 5,4%. Tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 1993-1997 cenderung mengalami penurunan. (3) Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dan mengetahui sejauh mana tingkat hubungan tersebut. Hasil yang diperoleh adalah r sebesar 0,95228, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang mempunyai hubungan positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi karena hasil t -test menunjukkan t hitung sebesar 5,40 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,35 pada taraf signifikansi 0,05.

ABSTRACT

**RELATIONSHIP BETWEEN RECEIVABLES TURNOVER AND
ECONOMIC RENTABILITY**
Case Study at Gypsum Processing Industry
UD. ENAM DELAPAN MINERAL Yogyakarta in 1993-1997

R. BUDI WICAKSONO
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2000

This research aims to examine whether there is a positif relationship between receivables turnover and economic rentability and to test the hypotesis which says there is a positif relationship between receivables turnover and economic rentability. This research was conducted as a case study at the gypsum processing industry UD. ENAM DELAPAN MINERAL in Yogyakarta, over the period of 1993-1997.

The data collecting techniques applied were interview, observation and documentation. The problem of this research is (1) Determine the whether rate of receivables turnover and economic rentability in UD ENAM DELAPAN MINERAL (2) Test there is any positive relationship between receivables turnover and economic rentability in UD ENAM DELAPAN MINERAL.

The result of this analysis is (1) Receivables turnover during 1993-1997 was 9,81 times; 8,70 times; 7,95 times; 6,60 times and 6,64 times. Receivables turnover during 1993-1997 showed a downward sloping trend. (2) Economic rentability during 1993-1997 was 27,7%; 27,3%; 24,7%; 7,1% and 5,4%. Economic rentability during 1993-1997 showed a downward trend. (3) The correlation technique applied to identify the relationship between receivables turnover and economic rentability, obtained a value of $r = 0,95228$. This correlation is significant because the t-test showed that this t value was higher than t tabel at the 0,05 level of significancy.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yng Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada industri pengolahan kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL di Yogyakarta dengan mengambil judul “HUBUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN RENTABILITAS”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Th. Gieles, S.J. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,
2. Dra. Fr.Ninik Yudianti, M.Acc. selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini,

3. Drs. H. Herry Maridjo, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan untuk menyempurnakan skripsi ini,
4. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku dosen penguji
5. Bapak H. Ahmad Kiong selaku pimpinan pada industri pengolahan kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini,
6. Bapak Suwanto selaku kepala bagian produksi yang merangkap sebagai kepala bagian personalia, yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian dan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini,
7. Segenap karyawan industri pengolahan kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL yang telah dengan ramah membantu dalam kelancaran penelitian ini,
8. Bapak dan ibu serta kakak-kakak dan adikku yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan study dan dalam penyusunan skripsi ini,
9. M. Eni Sulistyowati, S.E. yang telah memberikan dorongan dan semangat guna menyelesaikan skripsi,
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi '94 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, namun penulis menyadari bahwa tidak ada gading yang tidak retak. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menyempurnakan skripsi ini.

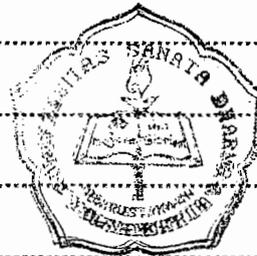
Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih serta berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

penulis

(R. Budi Wicaksono)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Penulisan	7



BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan	9
B. Piutang	
1. Pengertian Piutang.....	11
2. Perputaran Piutang.....	12
C. Konsep Laba.....	13
D. Rentabilitas	
1. Pengertian Rentabilitas.....	14
2. Macam-macam Rentabilitas	15
3. Arti Penting Rentabilitas	17
E. Hubungan Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas.....	18
F. Analisis Trend.....	19
G. Korelasi	21
H. Hipotesis Penelitian	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Data yang diperlukan	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	33
--	-----------

B. Lokasi Perusahaan.....	34
C. Struktur Organisasi.....	35
D. Personalia.....	49
E. Jam Kerja Karyawan.....	52
F. Upah dan Gaji Karyawan.....	53
G. Produksi.....	55
H. Saluran Distribusi.....	59
I. Sistikim Penjualan.....	60
J. Permodalan.....	61
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data.....	62
B. Pembahasan.....	73
BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

IV.1. Omzet Penjualan tahun 1992 sampai dengan tahun 1998	34
IV.2. Distribusi Tenaga Kerja UD 68 MINERAL	52
IV.3. Peralatan Produksi UD 68 MINERAL	57
V .1. Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang	66
V .2. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang	66
V .3. Perhitungan Profit Margin.....	68
V .4. Perhitungan Turnover of Operating Assets	68
V .5. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	69
V .6. Perhitungan Trend Rentabilitas Ekonomi.....	69
V .7. Perhitungan Korelasi Tingkat Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi.....	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I. Struktur Organisasi UD 68 Mineral.....	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar pustaka.....	83
2 Pedoman wawancara.....	84
3 Laporan R/L UD 68 MINERAL tahun 1992.....	86
4 Laporan R/L UD 68 MINERAL tahun 1993.....	87
5 Laporan R/L UD 68 MINERAL tahun 1994.....	88
6 Laporan R/L UD 68 MINERAL tahun 1995.....	89
7 Laporan R/L UD 68 MINERAL tahun 1996.....	90
8 Laporan R/L UD 68 MINERAL tahun 1997.....	91
9 Laporan Neraca UD 68 MINERAL tahun 1992	92
10 Laporan Neraca UD 68 MINERAL tahun 1993	93
11 Laporan Neraca UD 68 MINERAL tahun 1994	94
12 Laporan Neraca UD 68 MINERAL tahun 1995	95
13 Laporan Neraca UD 68 MINERAL tahun 1996	96
14 Laporan Neraca UD 68 MINERAL tahun 1997	97
15 Laporan Perincian Penjualan tahun 1993-1997.....	98
16 Tabel Nilai Kritik Sebaran <i>t</i>	99
17 Hasil Perhitungan dari laporan keuangan perusahaan apabila mengikuti standar akuntansi.....	100
18 Proses Kegiatan Produksi UD 68 MINERAL.....	101
19 Surat Keterangan Penelitian.....	102
20 Daftar Riwayat Hidup.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan dalam melaksanakan operasinya, adalah mencari laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya selisih harga pokok penjualan dengan harga jual dan juga besar kecilnya volume penjualan yang berhasil dicapai oleh perusahaan tersebut.

Penjualan baik barang atau jasa, merupakan sumber pendapatan suatu perusahaan. Karena dari hasil penjualan ini perusahaan akan memperoleh keuntungan yang digunakan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada umumnya perusahaan akan berusaha meningkatkan volume penjualannya, untuk memperoleh hasil yang semakin baik.

Ada dua macam cara penjualan yang sering dilakukan perusahaan dalam melakukan penjualan kepada para konsumennya, yaitu penjualan secara tunai dan secara kredit. Dari kedua macam cara penjualan itu, sudah barang tentu perusahaan akan lebih menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Dalam kenyataannya, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya jauh lebih besar dari

penjualan tunai. Penjualan secara kredit akan menimbulkan adanya piutang atau tagihan (Al Haryono Yusup, 1993:51).

Laba besar yang dihasilkan perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah dapat bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui jika telah dibandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan modal atau kekayaan yang menghasilkan laba, atau yang sering disebut menghitung rentabilitasnya.

Gambaran modal akan tampak di dalam neraca suatu perusahaan. Modal menurut bentuknya sering disebut modal aktif, modal menurut sumbernya sering disebut modal pasif. Modal menurut bentuknya akan tampak pada neraca pada sisi debit, sedangkan modal menurut sumbernya tampak pada neraca pada sisi kredit.

Modal kerja merupakan elemen dari modal menurut bentuknya atau modal aktif. Modal kerja adalah "investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan." (Fred J Weston, 1988:243). Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan usahanya. Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran masing-masing komponen modal kerja tersebut (Bambang Riyanto, 1988:56).

Piutang sebagai salah satu elemen modal kerja tidak selalu tetap jumlahnya sama halnya dengan modal kerja yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap besar

kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bambang Riyanto (1994:81):

“Tinggi rendahnya perputaran piutang (receivable turnover) mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu dengan naiknya turnover dibutuhkan jumlah modal yang lebih besar yang diinvestasikan dalam piutang.”

Jika hal itu dapat dicapai, maka penggunaan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin efisien. Dengan perputaran piutang yang semakin rendah akan menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien (kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang) yang dapat mengakibatkan berkurangnya laba investasi.

Tingkat rentabilitas yang tinggi lebih diperlukan daripada laba yang besar bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan. Karena rentabilitas bagi kreditur merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan langkah selanjutnya terhadap perusahaan, rentabilitas merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien (S Munawir, 1979:33). Dengan demikian perusahaan bukan hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah mempertinggi rentabilitasnya.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas pada Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL selama periode 1993 - 1997, apakah tingkat perputaran piutang yang

ada di Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL benar-benar ada hubungan dengan tingkat rentabilitas.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi pada hubungan tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas. Piutang yang dimaksud adalah jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa di dalam kegiatan usahanya. Sedangkan rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Data yang akan digunakan adalah data selama lima tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 1993 - 1997.

Pada variabel tingkat perputaran piutang, subvariabelnya adalah piutang dari penjualan produk secara kredit, indikatornya dari total penjualan kredit dan rata-rata piutangnya. Sedang variabel rentabilitas, subvariabelnya pada rentabilitas ekonomi, dengan indikator laba dari usaha, modal sendiri dan modal asing yang digunakan.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas selalu berubah-ubah.
2. sistem akuntansi yang digunakan dari periode ke periode tetap.
3. proses produksi berjalan dengan lancar dan output dari produk tetap pada kualitas standar yang dihasilkan.
4. laporan keuangan disusun secara konsisten dari periode ke periode.
5. nilai mata uang stabil.

C. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas yang dicapai oleh UD ENAM DELAPAN MINERAL untuk periode 1993 - 1997?
2. Apakah ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas pada UD ENAM DELAPAN MINERAL untuk periode 1993 - 1997?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas yang dicapai oleh UD ENAM DELAPAN MINERAL pada periode 1993 -1997.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas pada UD ENAM DELAPAN MINERAL untuk periode 1993 - 1997.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas perusahaan dan dapat menambah referensi perpustakaan di Universitas Sanata Dharma.

2. Manajemen UD ENAM DELAPAN MINERAL

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan akan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai piutang di perusahaan tersebut. Penelitian ini sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan piutang dan penggunaan modal perusahaan.

3. Manajemen perusahaan pada umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada manajemen perusahaan pada umumnya dalam hal pengelolaan piutang.

4. Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, selain itu penulis mempunyai kesempatan untuk mengetahui praktik-praktik bisnis secara nyata dan menerapkan teori yang didapat di bangku kuliah.

F. Batasan Istilah

1. Hubungan

Adalah hubungan searah antara variabel bebas yaitu tingkat perputaran piutang dengan variabel terikat dalam hal ini rentabilitas ekonomi, yang berarti jika tingkat perputaran piutang semakin cepat akan diikuti dengan tingkat rentabilitas yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

2. Piutang

Adalah tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan secara kredit.

3. Tingkat perputaran piutang

Adalah berapa kali dalam satu periode piutang itu berputar.

4. Rentabilitas

Adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian yang berisi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah ringkas berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi dan permodalan yang ada di Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi keuangan sebagai salah satu fungsi perusahaan yang berperan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Sebagian besar keberhasilan suatu perusahaan diukur dalam "*financial term*" atau berdasarkan tingkat keberhasilan finansial yang dicapainya. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sehat, dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan yang efisien dan efektif akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Fungsi keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya, akan dapat menghambat pembelian bahan mentah sehingga menghambat jalannya produksi. Hambatan terhadap kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap aktivitas pemasaran dari produk yang dihasilkan. Dengan kata lain masalah-masalah di bidang keuangan sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah penting lain di dalam perusahaan.

Fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan dapat digunakan untuk merumuskan pengertian manajemen keuangan. Fungsi dan tanggung jawab manajemen keuangan berbeda-beda di dalam organisasi, namun demikian Fred J Weston dan Thomas E Copeland (1985:3) mengatakan:

“ the key financial function are investment, financing and dividend decisions of on organization.”

Fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, memperoleh dan menggunakan dana untuk menghasilkan kontribusi yang maksimal terhadap operasi yang efisien dari suatu organisasi. Hal ini memerlukan pemahaman tentang pasar-pasar keuangan dari mana dana ditarik, juga tentang pasar atau produk tempat organisasi beroperasi.

Kegiatan lainnya yang tidak kalah penting yang harus dilakukan manajer keuangan adalah dalam aspek:

1. perencanaan dan prakiraan, dimana manajer keuangan harus dapat bekerja sama dengan para manajer lainnya yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan.
3. bekerja sama dengan para manajer lainnya agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, yaitu bagaimana para manajer keuangan menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan dimana dapat diperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa fungsi manajer keuangan akan berkaitan langsung dengan keputusan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, dan tidak dapat dipisahkannya fungsi keuangan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan.

B. Piutang

1. pengertian piutang

Menurut Sarwoko dan Abdul Halim (1989:105) piutang diartikan sebagai : Aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa didalam kegiatan usahanya.

Menurut Soemarsono S.R.(1990:334) piutang diartikan sebagai: Suatu hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, yang diakibatkan oleh penjualan kredit yang biasa diberikan perusahaan sebagai kelonggaran kepada pelanggan pada waktu melakukan penjualan.

Menurut Abbas Kartadinata (1981:172) piutang dapat diartikan sebagai: Piutang adalah suatu perkiraan aktiva yang menunjukkan jumlah yang terutang pada perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang adalah kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya penjualan barang maupun jasa secara kredit.

Cara penjualan secara kredit sering dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas pasar dan menarik para pelanggan. Pelanggan memiliki waktu untuk menunda pembayarannya dengan diberikannya kebijakan kredit. Uang yang belum digunakan untuk membayar utang tersebut dapat digunakan untuk aktivitas yang lain, misalnya: untuk operasi yang dapat menghasilkan laba dalam jangka pendek atau digunakan untuk membayar gaji para karyawannya terlebih dahulu. Penjualan secara kredit pada kebanyakan perusahaan akan lebih besar daripada penjualan secara tunai (Al. Haryono Yusup,1993:50).

2. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Modal kerja perusahaan akan selalu berputar karena digunakan untuk aktivitas perusahaan. Begitu pula halnya dengan piutang sebagai elemen modal kerja, periode perputaran modal dalam piutang tergantung pada waktu pembayaran yang diisyaratkan. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, artinya tingkat perputarannya selama periode tertentu akan semakin rendah.

Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan yang dilakukan secara kredit dengan rata-rata piutang (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989:56-57). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Dari rasio diatas dapat dihitung rata-rata pengumpulan piutang (*average day's collection*), yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan angka perputaran piutang, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{hari rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

Dari rumus diatas akan dapat diketahui bila kebijakan kredit terlalu lunak berarti terjadi periode pengumpulan piutang yang terlalu tinggi, akibatnya investasi dalam piutang menjadi terlalu besar sehingga akan mengakibatkan penurunan keuntungan. Sebaliknya, periode pengumpulan piutang yang terlalu pendek menyebabkan kebijakan kredit yang terlalu ketat dan besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan, untuk itu standar kredit perlu diperhatikan.

Dari keterangan diatas, apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang perusahaan akan memperoleh dua keuntungan sekaligus. Pertama modal yang terikat dalam piutang dapat menaikkan tingkat keuntungan dari modal yang tertanam dalam piutang. Kedua adanya perputaran piutang yang lebih cepat, kemungkinan resiko tidak dibayar akan lebih kecil. Untuk itu salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk mempercepat tingkat perputaran piutang adalah dengan memberikan potongan harga bagi yang membayar kontan atau membayar dalam tempo yang lebih pendek (Alex S. Nitisemitro, 1984:97).

C. Konsep Laba

Salah satu tujuan perusahaan dalam melaksanakan operasinya adalah mencari laba. Laba itu akan digunakan untuk menutup biaya-biaya operasi perusahaan. Menurut Supriyono (1994:17) pengertian rugi laba adalah: " Hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode yang sama. Apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan semua biaya, selisihnya adalah rugi bersih."

Menurut Sofyan Safri Harahap (1993:145-147) yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah:

Selisih antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dibandingkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Pendapatan adalah kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban akibat penjualan barang atau jasa perusahaan. Sedangkan biaya adalah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban akibat aktivitas produksi.

Berdasarkan tingkatannya terdapat tiga jenis laba, yaitu:

1. Laba kotor

adalah kelebihan hasil penjualan bersih di atas harga pokok penjualan, disebut juga laba dari penjualan.

2. Laba operasi atau laba usaha

adalah laba kotor setelah dikurangi biaya-biaya operasi, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih

adalah hasil bersih penjualan dalam produk tertentu setelah dikurangi pajak.

D. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase, umumnya dirumuskan sebagai:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara menilai rentabilitas suatu perusahaan ada bermacam-macam. Keaneka ragaman penilaian tergantung pada laba atau modal yang akan diperbandingkan. Perhitungan rentabilitas dapat dilakukan dengan:

1. Laba operasi dengan modal usaha
2. Laba neto setelah pajak dengan modal usaha
3. Laba neto setelah pajak dengan modal sendiri.

Dengan demikian, beberapa perusahaan menggunakan cara yang berbeda-beda dalam menentukan rentabilitasnya. Namun demikian suatu perusahaan dapat memilih salah satu cara untuk mengukur efisiensi penggunaan modalnya (c.f. Riyanto, 1994:28).

2. Macam-macam rentabilitas.

a. Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan

sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/asset*). Modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba operasi perusahaan. Dengan demikian laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau efek (misalnya deviden) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

b. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. Modal yang diperhitungkan adalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Di dalam penelitian ini hanya akan dipergunakan pengukuran dengan menggunakan rentabilitas ekonomi sebagai variabel yang akan dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang dalam sebuah perusahaan.

3. Arti Pentingnya Rentabilitas

Bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Dengan demikian perusahaan lebih penting mempertinggi tingkat rentabilitas dari pada memperbesar laba. Tinggi rendahnya tingkat rentabilitas dapat kita ketahui dari indikasi seberapa jauh efisiensi penggunaan modal dan turun naiknya penjualan dan biaya (Syafarudin Alwi, 1991:104).

E. Hubungan Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi (*earning power*), sangat tergantung pada dua faktor yaitu profit margin dan perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*) (Bambang Riyanto,1994:30).

1. Profit Margin

Adalah perbandingan antara laba usaha (*net operating income*) dengan penjualan bersih, dan dinyatakan dalam persentase.

$$PM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan.

2. Perputaran Aktiva Usaha (*Turnover of operating assets*)

Adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva usaha, atau dengan kata lain adalah kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, dirumuskan dengan :

$$TOA = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

Perhitungan tingkat perputaran aktiva usaha dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

Hasil dari efisiensi kedua faktor diatas akan menentukan tinggi rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat profit margin

atau perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*) atau keduanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi. Tingkat perputaran piutang sebagai elemen dari aktiva usaha (*operating assets*) juga mempengaruhi rentabilitas, ini ditegaskan juga oleh Nitisemito (1984:67) yang mengatakan :”Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang maka selain resiko yang diperkecil, maka tingkat keuntungan mempunyai kemungkinan untuk dinaikan.”

Apabila perputaran piutang semakin rendah, menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien dengan kata lain telah terjadi kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Investasi yang berlebihan dalam bentuk piutang dapat mengurangi laba investasi, karena dana menjadi terikat tanpa ada perlunya (Bambang Kussriyanto,1981:165-169).

F. Analisis Trend

Penerapan garis regresi dapat dilakukan dengan cara (Gunawan Adi Saputro dan Marwan Asri,1990:158):

1. Penerapan garis trend secara bebas

Penerapan garis trend secara bebas merupakan suatu cara penerapan garis trend tanpa menggunakan rumus matematika. Penggambaran garis trend dengan cara ini sangat subyektif dan kurang memenuhi persyaratan ilmiah sehingga jarang digunakan. Untuk melihatnya digunakan dengan cara melihat kecenderungan dari tahun ke tahun apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

2. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata

Metode ini merupakan suatu metode yang mencari rata-rata hitung dengan membagi dua kelompok yang sama besar dari data yang ada, kemudian dicari rata-rata hitungnya. Nilai deret dalam setiap kelompok sangat mempengaruhi bentuk serta posisi garis trend itu sendiri. Metode ini dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + bX$$

dimana : a = rata-rata kelompok I

$$b = \frac{(X \text{ kelompok II} - X \text{ kelompok I})}{n}$$

n = jumlah tahun dalam kelompok I dan II

X = jumlah tahun di hitung dari periode dasar

3. Penerapan garis trend secara matematis

Terdapat dua teknik dalam metode matematika yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend, yaitu :

a. Metode moment

rumus dasar yang digunakan untuk menggambar garis trend yaitu:

1. $Y = a + bX$

2. $\sum Y_i = na + b \sum x_i$

3. $\sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2$

rumus 2) dan 3) yang akan dipergunakan untuk menghitung nilai a dan b yang akan dipergunakan sebagai dasar penerapan garis trend. Sedangkan rumus 1) merupakan persamaan garis trend yang akan digambarkan

b. Metode least square

metode ini merupakan penyederhanaan dari metode moment, sehingga mempermudah perhitungannya. penyederhanaan ini dengan cara mengusahakan sedemikian rupa sehingga jumlah parameter X sama dengan nol ($\sum X = 0$). Oleh karena $\sum X = 0$ maka rumus tersebut akan menjadi lebih sederhana, yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$\text{dimana: } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} ; \text{ dengan syarat } \sum X = 0$$

G. Korelasi

Korelasi menjelaskan besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain korelasi akan menunjukkan berapa besarnya hubungan dua variabel tersebut. Analisis korelasi mendasarkan pada hubungan antara dua variabel, variabel yang diketahui disebut *independent variable* atau variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel yang belum diketahui disebut *dependent variable* atau variabel yang dipengaruhi. Selanjutnya variabel yang mempengaruhi disebut variabel X sedang variabel yang dipengaruhi disebut variabel Y.

Jenis hubungan antara dua variabel dapat dibedakan dalam tiga macam sifat hubungan antara dua variabel (Nugroho Budiyuwono,1994:153), yaitu:

1. hubungan searah atau hubungan positif

dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang searah atau positif apabila perubahan variabel independen (X) akan mempengaruhi variabel dependen (Y) yang searah pula, artinya kalau bertambah juga akan bertambah atau sebaliknya apabila variabel X berkurang, maka variabel Y juga akan berkurang.

2. hubungan yang bersifat kebalikan atau negatif

dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang kebalikan atau negatif, apabila pertambahan variabel independen (X) akan mempengaruhi variabel yang dependen (Y) pada arah yang berlawanan. Artinya apabila variabel X bertambah maka variabel Y akan berkurang atau sebaliknya.

3. tidak ada hubungan

dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan apabila perubahan pada variabel independen (X) tidak mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Y) atau variabel independen yang tetap (X tetap), justru terjadi perubahan pada variabel dependennya (Y berubah).

Dalam penelitian ini koefisien korelasi akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi, dimana variabel X dalam hal ini adalah tingkat perputaran piutang sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel Y dalam hal ini tingkat rentabilitas

ekonomi sebagai variabel yang dipengaruhi. Hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2]} \sqrt{[(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana: r = koefisien korelasi

X = tingkat perputaran piutang

Y = rentabilitas ekonomi

n = Jumlah sampel

Sifat dari koefisien korelasi *product moment* :

1. nilai koefisien korelasi terletak antara +1 dan -1 atau $(-1 \leq r \leq 1)$, berarti ada hubungan antara dua variabel tersebut dan apabila nilai koefisien korelasi = 0 maka menunjukkan bahwa antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan.
2. dalam metode ini perhitungannya menggunakan seluruh variabel.
3. koefisien korelasi ini menunjukkan arah hubungannya dan besarnya tingkat korelasinya.
4. koefisien korelasi ini kadang-kadang dapat menunjukkan kesimpulan yang salah bila variabelnya kurang tepat dalam menentukannya.
5. koefisien korelasi ini tidak membuktikan hubungan sebab akibat.

Dari perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui sejauh mana hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Untuk menguji signifikansi hasil r akan digunakan analisis *t-test*. Analisis *t-test* digunakan untuk

menguji apakah benar-benar ada hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Dalam pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, dengan alasan bahwa apabila penulis menerima hipotesis tersebut, maka kemungkinan kesalahan adalah 5%. Kaitan hipotesis tersebut adalah:

1. hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi.
2. hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi. Artinya semakin cepat tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan semakin tinggi.
3. kesimpulan yang dapat diambil adalah:
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $t_{\alpha} \geq t_o$; $n-2$
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $t_{\alpha} < t_o$; $n-2$

t_{α} dicari berdasarkan tabel

t_o (t observasi) dicari berdasarkan rumus: $t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

dimana $t_o = t$ -test

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dari uraian diatas kita dapat mengetahui ada beberapa manfaat di dalam mempelajari korelasi, yaitu:

1. penentuan tentang adanya hubungan serta besarnya hubungan antara dua variabel merupakan masalah utama yang perlu mendapat jawaban di dalam sistem statistik. Koefisien korelasi merupakan ukuran yang dapat menjelaskan besar kecilnya hubungan antara dua variabel.
2. dengan mengetahui adanya hubungan dua variabel atau lebih kita akan dapat mengadakan peramalan terhadap variabel yang lainnya.
3. adanya hubungan dua variabel, maka dengan diketahuinya salah satu variabel dapat diadakan penaksiran terhadap variabel yang lain dengan bantuan garis regresi.

H. Hipotesis Penelitian

Apabila tingkat perputaran piutang semakin cepat, maka tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan semakin tinggi, sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang semakin lambat, maka tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan juga akan semakin rendah.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut : “Ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang subjek tertentu, sehingga kesimpulan yang didapat hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Penelitian ini mengambil beberapa elemen yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan topik. Data-data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : Industri Pengolahan Kapur UD 68 MINERAL

Jl. Ring Road No.121

Gamping Kidul, Yogyakarta.

2. Waktu penelitian : tanggal 1November - 30 November 1999

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. kepala bagian administrasi dan umum
- b. kepala bagian keuangan

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian, dalam hal ini adalah hubungan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi.

D. Data yang diperlukan

1. Data umum

- a. sejarah ringkas berdirinya perusahaan
- b. lokasi perusahaan
- c. struktur organisasi perusahaan
- d. personalia
- e. produksi
- f. permodalan

2. Data khusus

- a. pengumpulan piutang dari tahun 1993 - 1997
- b. penjualan kredit dari tahun 1993 - 1997
- c. modal perusahaan dari tahun 1993 - 1997
- d. laba perusahaan dari tahun 1993 - 1997

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada bagian administrasi dan umum dan bagian keuangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan bidang keuangan dan gambaran umum perusahaan.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk melengkapi penjelasan yang telah diberikan pada saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengutip catatan-catatan yang ada dalam perusahaan seperti data keuangan, data penjualan dan data-data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan langkah yang ditempuh adalah:

1. mencari tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas yang dicapai oleh UD 68 MINERAL untuk periode 1993-1997, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. mencari tingkat perputaran piutang untuk periode 1993-1997 dengan rumus:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Hari Rata-rata piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- b. mencari tingkat rentabilitas untuk periode 1993-1997 dengan cara membagi laba usaha dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain membandingkan laba yang digunakan untuk usaha dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}}$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh perusahaan digunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{Turnover of Operating Assets}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. mencari hubungan tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. melihat kecenderungan (trend) tingkat rentabilitas terhadap kenaikan atau penurunan tingkat perputaran piutang dengan menggunakan analisis regresi metode kuadrat terkecil (least square), dengan langkah:
 1. mencari persamaan trend tingkat perputaran piutang, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$\text{keterangan, } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}; \text{ dengan syarat } \sum X = 0$$

2. mencari persamaan trend tingkat rentabilitas, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$\text{keterangan, } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}; \text{ dengan syarat } \sum X = 0$$

b. mencari ada tidaknya hubungan antara variabel X (tingkat perputaran piutang) dengan variabel Y (tingkat rentabilitas) menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2]} \sqrt{[(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana: r = koefisien korelasi

X = tingkat perputaran piutang

Y = rentabilitas ekonomi

n = jumlah sampel

c. setelah diketahui r maka langkah kedua adalah mengadakan uji terhadap hasil perhitungan korelasi (r) itu apakah signifikan atau tidak, yaitu dengan analisis t-test (uji signifikansi dari r). Kaitan hipotesis tersebut adalah:

1. hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel yang mempengaruhi yaitu tingkat perputaran piutang dengan variabel yang dipengaruhi dalam hal ini rentabilitas ekonomi.
2. hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel yang mempengaruhi yaitu tingkat perputaran piutang dengan variabel yang dipengaruhi dalam hal ini rentabilitas ekonomi, artinya semakin cepat tingkat perputaran piutang yang terjadi di perusahaan tersebut maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut semakin tinggi.
3. kesimpulan yang dapat diambil adalah:
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $t\alpha \geq t_{\alpha; n-2}$
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $t\alpha < t_{\alpha; n-2}$

$t\alpha$ dicari berdasarkan tabel

t_0 (t observasi) dicari berdasarkan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan

t = t-test

r = koefisien korelasi

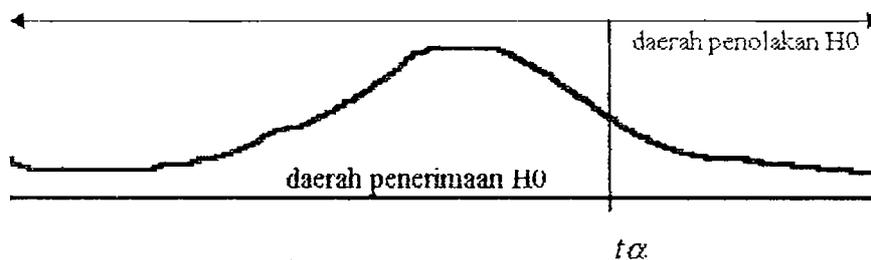
n = jumlah sampel

Untuk membuat kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesa, dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

jika $t_{\alpha} \geq t_0$ dengan taraf signifikan sebesar 5%, derajat kebebasan (n-2), maka H_0 diterima.

jika $t_{\alpha} < t_0$ dengan taraf signifikan sebesar 5%, derajat kebebasan (n-2), maka H_0 ditolak.

Kriteria ini digambarkan dalam distribusi normal sebagai berikut:



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Industri pengolahan kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL adalah perusahaan perseorangan yang dimiliki oleh H Ahmad Kiong. Perusahaan mulai dirintis dan berdiri tahun 1979, mulai beroperasi pada tanggal 10 Juli 1984, dengan memproduksi *kapur tohor* dan *kapur padam* yang digunakan untuk bahan bangunan, kemudian pada tahun 1986 perusahaan mulai memproduksi cat dengan merk DELINGO yang merupakan cat tembok serbaguna. Cat tembok ini mulai diproduksi dengan omzet pada awal tahun produksi sejumlah Rp 1 362 500,- dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 1997 omzet cat tembok ini mencapai Rp 189 503 000,-. Pada tahun 1990 perusahaan mulai memproduksi DELINGO kapur asli, yang dipergunakan untuk campuran semen, tahun 1993 memproduksi GUNUNG MAS cat tembok serbaguna dan tahun 1994 memproduksi DELINGO untuk pengolahan limbah pabrik dan rumah tangga. Bersamaan dengan itu perusahaan pada tahun yang sama juga memproduksi DELINGO campuran semen untuk bahan bangunan, pasangan pondasi, pasangan tembok, plester tembok dan pasangan tegel atau keramik.

Ijin menggunakan tanda SII diperoleh perusahaan pada tahun 1986, untuk bahan bangunan dengan SII nomor: 0024-73 dan untuk pengolahan air SII nomor: 1280-85. Pada bulan Maret tahun 1995 perusahaan menerima sertifikat SNI kapur

untuk bahan bangunan dengan nomor SNI 03.2097-1991 dan kapur untuk pengolahan air dengan nomor: SNI 15. 1025-1989.

Daerah pemasaran hasil produksi perusahaan meliputi daerah-daerah di DIY, Jawa Tengah dan sebagian Jawa Barat. Daerah pemasaran terbagi dalam lima wilayah pemasaran yang sampai saat ini mencakup lebih kurang 1 381 toko. Perkembangan pemasaran dapat dilihat dari realisasi omzet penjualan tahun 1992-1998 sebagai berikut:

Tablei:4.1
REALISASI OMZET PENJUALAN TAHUN
1992-1998
(dalam ribuan rupiah)

TAHUN	PRODUK					JUMLAH
	KAPUR	DCS	D1	D2	GM	
1992	289 200	-	15 000	40 000	-	344 200
1993	311 024	-	17 000	53 000	18 000	399 024
1994	320 000	-	18 000	84 000	21 000	443 000
1995	414 134	421	23 000	115 000	28 000	580 550
1996	429 225	27 746	18 000	110 000	27 000	621 971
1997	286 617	137 027	32 341	85 282	71 880	613 147
1998	305 597	266 607	38 825	126 181	98 169	835 379

Sumber: data primer UD 68 MINERAL

B. Lokasi Perusahaan

Industri Pengolahan Kapur UD 68 MINERAL terletak di Jalan Ring Road No.121 Gamping Kidul, Gamping, Yogyakarta. Perusahaan menempati sebidang tanah seluas 3780 M², yang merupakan tanah milik pribadi H. Ahmad Kiong yang terdiri dari bangunan pabrik seluas 169 M², bangunan kantor dan gudang seluas 1000 M², tempat penyimpanan bahan baku seluas 1000 M², mess karyawan seluas 100 M², jalan dan saluran seluas 800 M², dan tempat parkir

seluas 400 M². Selain itu perusahaan juga masih mempunyai lahan cadangan yang akan dipergunakan untuk perluasan perusahaan seluas 311 M².

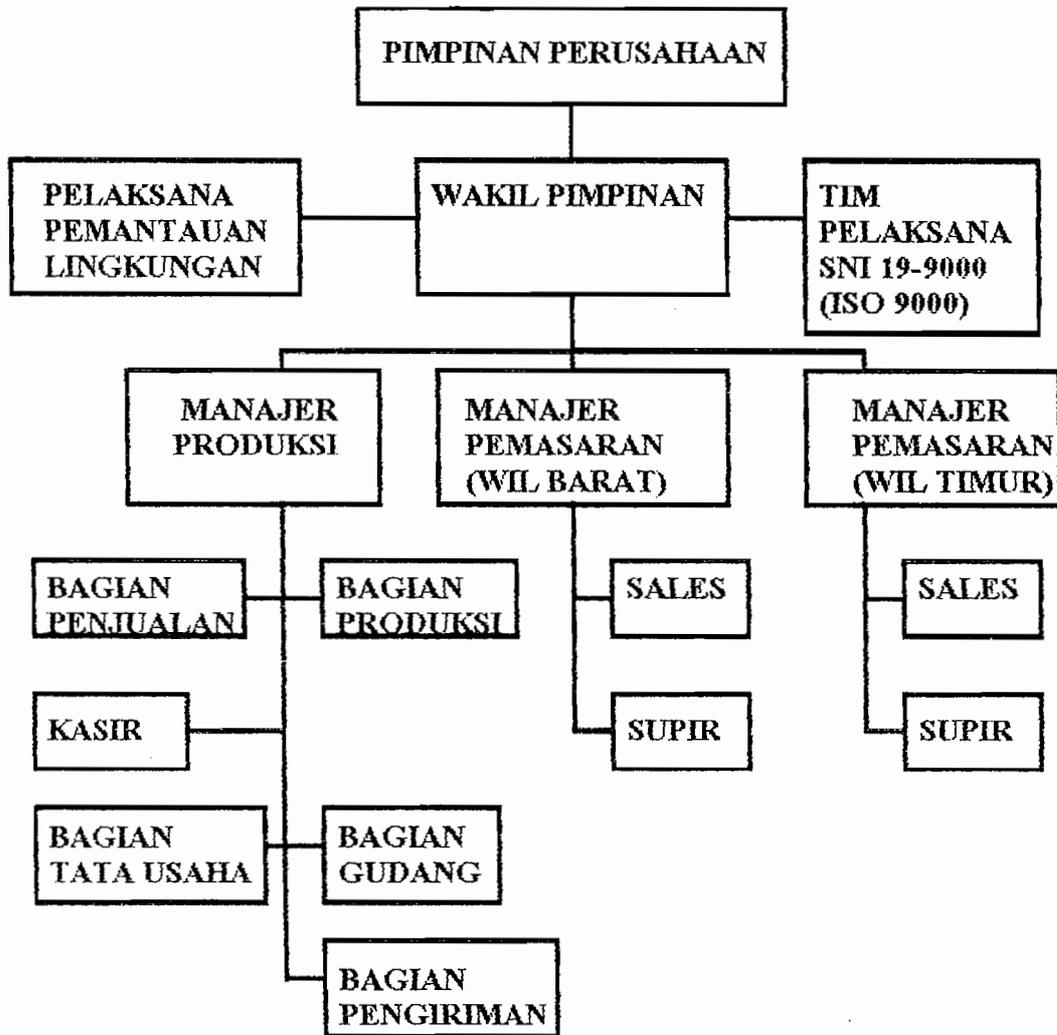
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perusahaan tersebut adalah : tanah atau lokasi yang dipakai untuk mendirikan pabrik adalah milik pengusaha sendiri, sehingga sepanjang perusahaan masih cukup menggunakan lokasi tersebut perusahaan tidak perlu pindah lokasi dengan menyewa tanah dan jika perusahaan ingin mengadakan perluasan usaha perusahaan ini mempunyai tanah yang cukup luas, alasan lain adalah pada saat pertama kali dirintis dan akan didirikan perusahaan di daerah tersebut merupakan daerah yang banyak terdapat batuan kapur yang merupakan sumber bahan baku pabrik. Selain dua alasan tersebut juga karena lokasi tersebut terletak di pinggiran kota yang diharapkan dengan letak yang di pinggiran kota maka tidak akan banyak mengganggu ketenangan penduduk sekitar, disamping adanya jalan raya yang menghubungkan kota Yogyakarta dengan kota-kota lain di Jawa Tengah dan Jawa Barat yang berjarak tidak terlalu jauh dengan perusahaan akan memperlancar arus pengiriman barang.

C. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan bentuk kerjasama antar manusia untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan melalui pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Berdasarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dikenal adanya tiga jenis bentuk organisasi yaitu: organisasi garis, organisasi garis dan staf serta organisasi fungsional.

Sesuai dengan bentuk organisasinya UD ENAM DELAPAN MINERAL memakai struktur organisasi garis dan staff. Dalam struktur organisasi garis dan staff dibutuhkan pengetahuan yang baik bagi setiap atasan walaupun atasan mempunyai staff yang dapat memberi nasehat.

Untuk memahami pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab antar bagian dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan UD ENAM DELAPAN MINERAL menggunakan struktur organisasi yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar I.
Struktur Organisasi UD ENAM DELAPAN MINERAL

Sumber : Data primer UD ENAM DELAPAN MINERAL

Dari bagan struktur organisasi tersebut di atas dapat dijelaskan mengenai tugas-tugas dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. tugas-tugas umum setiap bagian pada organisasi meliputi:

- a. setiap bagian bertanggung jawab atas administrasi pada masing-masing bagian tersebut.
- b. setiap unsur bertanggung jawab atas tugas yang didelegasikan kepadanya.

2. tugas-tugas khusus setiap bagian pada organisasi adalah:

a. pimpinan perusahaan

merupakan kekuasaan tertinggi pada struktur organisasi UD ENAM DELAPAN MINERAL yang mempunyai wewenang mengangkat dan memberhentikan seluruh karyawan, membuat perencanaan, pengorganisasian dan pembinaan kerja.

b. wakil pimpinan

menggantikan tugas-tugas pimpinan perusahaan apabila pimpinan sedang berhalangan.

c. tim pelaksana pemantauan lingkungan

bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan penanganan limbah pabrik seperti debu, kebisingan dan air dengan peralatan yang tersedia, menjaga dan memelihara penghijauan di sekitar pabrik, menjaga kebersihan di sekitar pabrik, menghidupkan *Water Sprayer* pada saat cuaca panas dan banyak angin yang pada prinsipnya menjaga agar debu

tidak beterbangan keluar dari areal pabrik, mengontrol karet-karet pelapis bak lift dan tempat penuangan batu di atas tanur, jika rusak segera diperbaiki, mengontrol asap pembakaran, melakukan pemeriksaan laboratorium secara berkala, memberi pengertian kepada para pekerja tentang kegunaan memakai alat pengaman kerja seperti masker, sepatu dan helm pelindung kepala, membuat laporan pemantauan sesuai jadwal waktu yang telah ditentukan dalam buku UPL-UKL.

- d. tim pelaksana standar sistem manajemen mutu SNI 19-9000 (ISO 9000) menjalankan persyaratan ISO 9000 sesuai dengan Klausul Persyaratan ISO 9000, yaitu:
1. mengeluarkan SK No: 435/1997 Tanggal: 5 Desember 1997, langsung dipimpin oleh wakil pimpinan perusahaan.
 2. pemilihan bahan baku batu kapur, bahan pembantu (Fo dan garam), menentukan standar, hal tersebut terlihat dalam alur pengadaan dan alur proses produksi.
 3. menetapkan pemasok bahan baku pada 3 orang, pemasok minyak Fo satu orang dan pemasok garam satu orang.
 4. merinci tugas dan tanggung jawab masing-masing dan diatur dalam suatu ketentuan.
 5. menetapkan ketentuan standar kualitas bahan baku dan bahan pembantu, yang harus diikuti oleh para pemasok.

6. bahan baku yang dipasok oleh pelanggan dipisahkan berdasarkan ukuran standar, bahan baku yang terlalu besar ukurannya dipisahkan tersendiri, untuk dipecah-pecah sesuai ukuran standar. Sedang untuk bahan pembantu, karena masing-masing barang hanya 1 orang pemasok, maka tidak dapat dibeda-bedakan. Bahan baku dan bahan pembantu tersebut kemudian disimpan ditempat yang disediakan sesuai dengan jenis barangnya.
7. menetapkan alur pengadaan, alur proses produksi dan struktur organisasi, masing-masing bagian bertanggung jawab terhadap bagian yang menjadi wewenangnya.
8. untuk pengendalian proses produksi dilakukan dengan kolom-kolom yang harus diberi tanda X (silang) oleh petugas.
9. manajer produksi selalu menginspeksi pelaksanaan tugas dan tes kualitas secara berkala, dilakukan di laboratorium yang ditunjuk oleh instansi yang berwenang.
10. peralatan uji, ukur dan inspeksi selalu dirawat oleh bagian produksi dan dikalibrasikan secara berkala.
11. status inspeksi, apakah proses produksi sudah berjalan dengan benar dan tepat. Status test menguji bahan baku, bahan pembantu dan hasil produksi sesuai dengan standart mutu yang telah ditetapkan atau tidak. Hasil dari test tersebut dicatat dalam buku catatan hasil produksi.

12. produk yang tidak sesuai, hasilnya masih mentah didaur ulang, kapur padam yang kandungan airnya terlalu banyak dilakukan penganginan selama 12 jam.

13. tindakan pencegahan dan koreksi:

* kapur padam, sebelum dipacking disaring terlebih dahulu untuk memisahkan antara kapur padam dengan desel (kapur tidak matang), kemudian desel tersebut dikumpulkan untuk didaur ulang.

* kapur padam yang kandungan airnya terlalu banyak apabila dikepal, hasilnya tetap dalam bentuk kepalan, tidak mau curai, koreksinya dengan cara diangin-anginkan selama 12 jam.

14. penanganan, penyimpanan, pengemasan, dan penyerahan:

* kapur tohor bahan baku kapur padam ditumpuk, kemudian diolah menjadi kapur padam, dan dikemas dalam karung plastik 25 Kg.

* kapur tohor bahan baku Cat Tembok, langsung diolah menjadi Cat Tembok, dan dikemas dalam karung plastik 40 Kg.

* penyimpanan dalam gudang, di susun dengan susunan 8/8 untuk Cat Tembok, dan 10/10 untuk kapur padam

* penyerahan sesuai dengan permintaan pembeli

15. pengendalian catatan mutu ditentukan oleh persediaan, selama persediaan barang yang dibeli masih ada, catatan mutu masih diperlukan. Apabila persediaan barang sudah habis, maka catatan mutu tidak diperlukan lagi. Catatan mutu diperlukan dan diatur dalam

masa satu kali periode produksi. Selesai masa periode produksi, penyimpanan catatan mutu selesai, boleh dimusnahkan.

16. secara rutin pimpinan perusahaan dan wakil beserta manajer, memeriksa pekerjaan dan mencocokkan dengan catatan yang dibuat oleh para pelaku pekerjaan yang bersangkutan.
17. pelatihan dilakukan secara periodik menurut periode produksi, misalnya pelatihan pengoperasian mesin lift, peralatan pembakaran (kompor), membuat kawur dan membuat Cat Tembok.

d. manajer produksi

tugas dan tanggung jawabnya adalah:

1. menyusun rencana bidang produksi mengenai pengadaan batu kapur, minyak, garam dan tenaga kerja yang melaksanakannya, serta sarana produksi lain yang diperlukan.
2. menyusun rencana dan mengawasi pelaksanaan produksi.
3. membagi pekerjaan dan tanggung jawab kepada staf, selanjutnya staf meneruskan kepada karyawan pelaksana.
4. mengawasi dan mengarahkan, agar staf dan karyawan bekerja yang layak, sesuai tugas dan bidangnya masing-masing.
5. menampung usul-usul dan keluhan kemudian diolah dan dipecahkan dikalangan manajer dan hasilnya diajukan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

6. mengadakan penelitian dan uji coba terus menerus sampai menemukan titik efisiensi biaya produksi dan pemasaran, sehingga akan mampu meningkatkan nilai tambah perusahaan.
 7. sebagai pusat pelayanan, tata usaha, administrasi, akuntansi, staf dan karyawan serta seluruh kegiatan perusahaan.
 8. menguasai program-program produksi dan pemasaran, mengetahui sampai dimana tahap pelaksanaannya.
 9. mengadakan koordinasi dengan manajer pemasaran, mengenai kebutuhan pasar, pola pencatatan administrasi dan akuntansi yang layak untuk dikerjakan.
 10. mengadakan evaluasi mengenai kualitas produk yang dihasilkan atau produk-produk saingan dengan manajer pemasaran.
 11. menyusun rencana strategi pembagian tugas dan tanggung jawab menyangkut tugas-tugas tersebut diatas.
 12. bertanggung jawab atas kebutuhan produksi dan sarannya, serta perlengkapan kantor setelah mendapat persetujuan dari pimpinan perusahaan.
- e. staf bagian produksi
- staf bagian produksi terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan proses bagian produksi, yaitu:

1. bagian pengadaan kapur

bertugas dan bertanggung jawab mengenai pengadaan batu kapur sebagai bahan baku, yang harus mencukupi kebutuhan pabrik, dengan kualitas yang sesuai standar, menyusun rencana pengadaan lokasi penambangan batu kapur yang berkualitas dan mampu dijangkau kendaraan pengangkut, mengawasi batu kapur yang masuk dari para pemasok dan mengadakan koordinasi terus menerus dengan manajer produksi.

2. bagian pengadaan minyak

melaksanakan pengadaan minyak dan garam yang harus mencukupi kebutuhan pabrik, merencanakan kebutuhan minimal untuk satu minggu produksi, mengajukan order kepada pemasok setelah mendapat persetujuan dari pimpinan perusahaan dan mengawasi pengiriman minyak dan garam yang masuk sesuai dengan standar yang ditentukan pabrik atau tidak.

3. petugas sortir batu kapur

mengontrol dan mengawasi kualitas batu kapur yang disetor pemasok, menyortir ukuran batu kapur, menyiapkan peralatan penunjang.

4. petugas lift

bertugas dan bertanggung jawab mengoperasikan lift, mengontrol, memelihara dan merawat mesin lift sebelum dan sesudah dioperasikan, agar lift selalu dalam keadaan siap pakai, mengontrol, memelihara dan merawat peralatan penunjang mesin lift, seperti loding, bak lift, rel lift,

pompa air dan baut-baut, mengawasi batu-batu kapur yang masuk ke dalam lift, menghitung jumlah per bak lift batu kapur yang dinaikkan ke atas tanur.

5. tukang kompor

bertugas dan bertanggung jawab mengoperasikan peralatan kompor, menyiapkan cadangan kompor dan perlengkapannya, minimal tiga pasang setiap stand, mengontrol, merawat dan memelihara semua peralatan kompor, menerima pengiriman minyak, dan melakukan pengetesan kualitas minyak Fo yang dikirim, merencanakan kebutuhan minyak Fo, mengisi tangki minyak, mengatur pemakaian minyak agar hemat efisien dan mengatur giliran kerja tenaga tukang kompor.

6. petugas pengambilan kapur tohor, tukang bedol

bertugas dan bertanggung jawab menyiapkan peralatan bedol dan mengontrol tiap 20 menit sebelum waktu bedol dimulai, menyiapkan anggota regunya 15 menit sebelum waktu bedol mulai, pengambilan kapur tohor sesuai jumlah atau volume yang telah di instruksikan oleh bagian kompor dan tepat waktunya sesuai dengan jam-jam pengambilan yang telah ditentukan, bertanggung jawab mencari tenaga pengganti jika ada anggota regunya yang tidak masuk atau sakit, memilih kapur tohor yang berkualitas untuk bahan baku cat tembok, dengan kriteria sebagai berikut: kapur tohor berwarna putih, padat dan matang.

7. petugas pengawas produk cat tembok

bertugas dan bertanggung jawab mencatat hasil sortir 1 kedalam buku sortir 1, mencatat hasil sortir 2 kedalam buku sortir 2, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan produksi cat tembok, melaksanakan inspeksi secara intensif dalam kegiatan proses produksi cat tembok bersama-sama dengan manajer produksi, dari mulai pemilihan bahan baku sampai siap jual, memisahkan hasil kemasan yang tidak sesuai standart kualitas (rusak, cacat atau bocor) dengan kemasan produk yang sudah sesuai standart kualitas.

8. pengawas proses produksi kapur padam

bertugas dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengatur tenaga pembuat kapur padam ditempat yang telah ditentukan, mengawasi proses produksi, dimana kapur padam harus disaring terlebih dahulu sebelum dikemas, agar tidak tercampur desel, mengawasi penimbangan dan pengemasan agar sesuai dengan standart kualitas hasil produksi yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen, menyediakan stok kapur siap jual $100 \text{ M}^3 = 1800$ karung per hari.

f. bagian gudang

bertugas dan bertanggung jawab untuk menerima dan membukukan stok hasil produksi siap jual untuk disimpan di gudang, membukukan produk-produk yang disimpan di gudang sesuai jenis dan jumlahnya, membukukan keluar masuknya produk dari gudang, mencocokkan stok persediaan barang pada buku stok dengan jumlah barang yang ada di

gudang, prinsipnya jumlah yang tertera dalam buku stok harus sesuai dengan jumlah barang yang ada di gudang, jika ada selisih segera dicari penyebab selisih tersebut dan disusun berita acaranya.

g. bagian pengiriman

bertugas dan bertanggung jawab atas pengontrolan kendaraan yang akan digunakan untuk pengiriman, mempelajari rencana pengiriman harian yang ada, memperhitungkan kapasitas alat pengangkut, kesesuaian jadwal pengiriman.

h. bagian penjualan

bertugas dan bertanggung jawab untuk melayani dan mencatat pesanan yang diterima dari pelanggan, menyiapkan nota-nota penjualan dan sarana penunjang lainnya, membukukan semua transaksi penjualan dan pengeluaran biaya ke dalam buku kas harian dengan benar dan nyata, menyusun rencana kegunaan keuangan harian, seperti tagihan pembayaran upah harian atau borongan, pembelian barang-barang yang diperlukan, membuat catatan lengkap mengenai harga pasar barang-barang kebutuhan perusahaan, membuat daftar nama toko, alamat dan nomor telepon langganan, menyusun rencana pembayaran gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

i. bagian kasir

bertugas dan bertanggung jawab untuk memasukkan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang dengan mesin kas, membantu melayani

penjualan jika bagian penjualan berhalangan, pada prinsipnya semua pengeluaran uang harus disetujui oleh pimpinan perusahaan.

j. bagian tata usaha

bertugas dan bertanggung jawab untuk mengerjakan administrasi dan pembukuan perusahaan, menyusun seluruh dokumen perusahaan dengan rapi sesuai dengan urutan kode dan jenisnya sehingga akan mempermudah apabila dicari, membukukan laporan administrasi dan akuntansi dari bagian penjualan, bagian gudang, produksi dan pemasaran, membukukan laporan harian sales, membuat laporan perhitungan bonus sales setiap akhir bulan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk dimintakan persetujuan pimpinan, menyiapkan nota-nota penjualan sesuai dengan nomor urut faktur, dan nota tagihan piutang apabila telah jatuh tempo pembayaran, membukukan piutang sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayaran, membuat rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran biaya operasional harian, bulanan dan tahunan, mengoperasikan program akuntansi komputer.

k. manajer pemasaran

bertugas dan bertanggung jawab untuk meneruskan semua perintah, saran dan kebijakan pimpinan perusahaan yang berhubungan dengan pemasaran kepada staf pemasaran (sales dan sopir), menangani semua permasalahan pemasaran dengan koordinasi manajer setingkat untuk dicari pemecahan permasalahan-permasalahan yang timbul, menyusun, menggerakkan,

melaksanakan dan mengawasi program kerja pemasaran, merencanakan dan melaksanakan sarana promosi yang tepat untuk daerah pemasaran yang sudah dikuasai dan untuk menembus daerah baru, mengawasi perkembangan produk pesaing, adakan penelitian dan mengusulkan antisipasinya.

l. sales

mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengembang daerah pemasaran di wilayahnya, mengatur strategi untuk pemasaran produk, berusaha meningkatkan kemampuan penjualan para pengecer di daerahnya, dengan cara- cara yang terarah dan efisien, mengadakan promosi dan demo sekitar daerah-daerah potensial, membuat laporan harian mengenai penjualan, kunjungan kepada langganan dan daftar langganan baru atau lama.

m. sopir

bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu sales dalam melaksanakan tugasnya, merawat dan memelihara kendaraannya masing-masing, menjaga keamanan penumpang, barang dan kendaraan.

D. Personalia

Faktor yang tidak dapat diabaikan dalam perusahaan adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor pokok dalam pelaksanaan operasi perusahaan, tanpa adanya tenaga kerja perusahaan tidak akan mampu melaksanakan operasinya. Untuk mengoperasikan seluruh kegiatannya Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL sampai dengan akhir tahun 1999



memperkerjakan 53 orang, yang terdiri dari 48 pria dan 5 wanita. Alasan perusahaan lebih banyak memperkerjakan pria daripada wanita adalah karena dalam pelaksanaan proses produksinya perusahaan ini lebih banyak memerlukan kekuatan tenaga manusia terutama pria.

Karyawan pada Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL pada dasarnya dapat digolongkan menurut bidang dan statusnya. Menurut bidangnya karyawan UD ENAM DELAPAN MINERAL dapat dibedakan sebagai berikut:

1. karyawan administrasi

yaitu karyawan yang bekerja di bagian administrasi perusahaan yang mempunyai sifat pekerjaan tidak berhubungan langsung dengan proses produksi dalam perusahaan.

2. karyawan teknis produksi

yaitu karyawan yang pekerjaannya langsung berhubungan dengan proses produksi dalam perusahaan termasuk di dalamnya tukang dan montir.

3. karyawan serabutan atau pekerja kasar

karyawan dalam golongan ini berhubungan erat dengan proses produksi, sifat pekerjaan dari pekerjaan karyawan serabutan adalah pekerjaan kasar, artinya mementingkan tenaga daripada keterampilan, yang termasuk dalam golongan ini adalah tenaga angkat junjung dan tenaga sortir kapur.

Sedangkan menurut statusnya karyawan UD ENAM DELAPAN MINERAL dapat dibedakan menjadi:

1. pegawai

yaitu karyawan yang menerima gaji secara bulanan dengan upah insentif atau upah perangsang, jaminan sosial dan fasilitas-fasilitas lainnya yang diberikan oleh perusahaan.

2. pekerja

a. pekerja harian tetap

yaitu karyawan yang menerima upah secara harian yang diterima setiap minggu disertai dengan insentif.

b. pekerja harian lepas

yaitu karyawan yang sewaktu-waktu dapat diberhentikan jika perusahaan sudah tidak memerlukan lagi, pemberhentian ini tanpa diberikan uang pesangon dan bersifat sementara artinya pekerja yang sudah diberhentikan sewaktu-waktu dapat bekerja kembali di perusahaan jika diperlukan, karyawan dalam golongan ini menerima upah harian setiap minggu.

c. pekerja borongan

merupakan karyawan perusahaan yang mendapatkan upah berdasarkan pada jumlah barang yang dihasilkan.

Untuk lebih memperjelas mengenai tenaga kerja, berikut digambarkan distribusi tenaga kerja UD ENAM DELAPAN MINERAL:

Tabel 4.2
Distribusi Tenaga Kerja UD ENAM DELAPAN MINERAL

No.	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pimpinan Perusahaan	1	-	1
2	Wakil Pimpinan	1	-	1
3	Tim Pelaks Pemantauan Lingk	4	-	4
4	Tim Pelaks ISO 9000	3	-	3
5	Manajer Produksi	1	-	1
6	Manajer Pemasaran Barat	1	-	1
7	Manajer Pemasaran Timur	1	-	1
8	Bagian Penjualan	2	1	3
9	Bagian Produksi	19	-	19
10	Kasir	-	1	1
11	Tata Usaha	2	1	3
12	Bagian Gudang	4	-	4
13	Bagian Pengiriman	2	-	2
14	Sales	3	2	5
15	Sopir	4	-	4
Jumlah		48	5	53

Sumber: Data primer UD 68 Mineral

E. Jam Kerja Karyawan

Kebijakan jam kerja karyawan yang ditetapkan Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL adalah sebagai berikut:

1. untuk karyawan bagian administrasi, staff dan penjualan bekerja pada hari Senen sampai dengan Kamis dengan jam kerja dari Jam 07.30 - 12.00 WIB. Istirahat selama 1 jam (60 menit) dan dilanjutkan Jam 13.00 - 16.00 WIB. Untuk hari Jum'at bekerja mulai jam 07.30 - 11.30 WIB. Istirahat

selama 1,5 jam (90 menit) dan dilanjutkan jam 13.00 - 16.00 WIB.

Sedangkan untuk hari Sabtu bekerja mulai jam 07.30 - 12.00 WIB.

2. Untuk karyawan bagian produksi memiliki jam kerja yang berbeda yaitu dengan dibagi kedalam dua shift kerja. Shift kerja didasarkan pada waktu bedol kapur yakni pukul 04.00 WIB, 08.00 WIB, 12.00 WIB, 16.00 WIB, 20.00 WIB dan pukul 24.00 WIB. Shift siang melakukan pembedolan jam 08.00 WIB, 12.00 WIB dan pukul 16.00 WIB. Shift malam melakukan pembedolan jam 20.00 WIB, 24.00 WIB dan pukul 04.00 WIB. Shift kerja dilakukan bergantian dan apabila ada yang berhalangan diusahakan ada yang menggantikan, dikarenakan proses produksi harus berlangsung secara terus-menerus selama 24 jam, jika berhenti maka proses pembakaran dimulai dari awal lagi. Hal tersebut akan memerlukan bahan bakar Fo yang lebih banyak lagi untuk pemanasan ulang, yang akan mengakibatkan kerugian, maka untuk karyawan bagian teknis produksi juga memiliki jam kerja lembur yang terbagi dalam 2 shift kerja.

F. Upah dan Gaji Karyawan

Sistim upah dan gaji yang dilakukan pada Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DFELAPAN MINERAL adalah berdasarkan atas waktu pembayaran sebagai berikut:

1. sistim gaji bulanan yang diberikan kepada pegawai staf dan manajer.
2. sistim upah borongan, yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja borongan dan dibayarkan pada setiap akhir minggu.

3. sistim upah harian, yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja harian tetap, lembur, pekerja harian lepas dan pekerja serabutan dan dibayarkan setiap akhir minggu.

Disamping upah yang diberikan seperti tersebut diatas, perusahaan memberikan beberapa tunjangan kepada para karyawan, tunjangan tersebut antara lain:

1. tunjangan Hari Raya

tunjangan yang diberikan kepada karyawan sehubungan dengan datangnya Hari Raya Lebaran.

2. tunjangan cuti

tunjangan yang diberikan kepada karyawan yang mendapatkan cuti.

3. tunjangan masa kerja

tunjangan yang diberikan perusahaan kepada karyawan tertentu yang telah bekerja lebih dari 10 tahun.

Selain tunjangan yang diberikan oleh perusahaan seperti tersebut di atas perusahaan juga masih memberikan beberapa fasilitas yang menyangkut kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja bagi para karyawannya, yaitu:

1. pengobatan karyawan

untuk keperluan pengobatan karyawan perusahaan menyediakan ganti rugi ongkos pengobatan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan dalam bekerja sampai pada jumlah Rp 1000 000,-

2. pemberian asuransi

bagi karyawan yang pekerjaannya memiliki resiko kecelakaan yang tinggi, misalnya karyawan bagian produksi dan sopir didaftarkan pada perum ASTEK.

3. pemberian alat pelindung kerja

bagi semua karyawan bagian produksi, perusahaan memberikan alat pelindung yang berupa topi, kaos tangan, sepatu dan masker.

4. pemberian konsumsi

perusahaan memberikan makan dan minum pada waktu istirahat setiap hari sebanyak satu kali.

5. transportasi

semua biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan perusahaan akan diganti oleh perusahaan.

G. Produksi

1. Jenis dan Kapasitas Produksi

Sesuai dengan namanya yaitu industri pengolahan kapur, maka produksi perusahaan adalah hasil dari olahan batuan kapur yang diolah kedalam berbagai macam produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri. Perusahaan memproduksi kapur tohor, kapur padam, cat tembok dan bahan untuk pengolahan air merk "DELINGO".

Pada tahun 1996 perusahaan berhasil menemukan metode baru yang mampu menaikkan kapasitas produksi hingga mencapai 12% dari metode sebelumnya dengan menggunakan bahan bakar yang sama. Produksi sebelumnya 6 kali

pengambilan dalam 24 jam yang dapat menghasilkan 25 M^3 . Metode baru ini dapat menghasilkan 28 M^3 dalam waktu yang sama dengan 8 kali pengambilan, sehingga ada selisih lebih sebanyak 3M^3 , apabila kita prosentasekan maka terdapat tambahan hasil 12% dari metode sebelumnya. Rata-rata produksi kapur yang dapat dicapai perusahaan dalam satu bulan yaitu 820 M^3 atau sekitar 574 Ton, sehingga dalam satu tahun rata-rata operasi perusahaan dapat menghasilkan 5740 Ton, ini dengan asumsi bahwa dalam satu tahun operasi bersih perusahaan berjalan selama 10 bulan.

Produksi lanjutan dari pengolahan kapur tohor berupa kapur padam, kapur untuk pengolahan limbah dan cat tembok. Produksi lanjutan yang berupa kapur padam dihasilkan dari 80% dari hasil kapur tohor yang kemudian diproduksi menjadi kapur padam dengan cara disirami air, yang akan berproses dan berubah menjadi tepung berwarna putih, halus yang berukuran lebih kurang 100 Mesh kemudian dipacking kedalam karung yang berbobot @ 25 Kg per karung plastik, dijual dipasaran. Kapur padam yang berkualitas baik dan memiliki ukuran kehalusan lebih kurang 200 Mesh akan produksi sebagai produk pengolahan limbah. Produksi lanjutan dari kapur tohor sekitar 20% akan diproduksi sebagai cat tembok (labur istilah Jawa). Cat tembok ini di ambil dari kapur tohor kualitas terbaik, kemudian dipecah-pecah dalam ukuran $2 \times 5 \text{ Cm}$, kemudian dikemas dalam kantong plastik @ 1 Kg dan 2 Kg dan diberi merk DELINGO dan GUNUNG MAS.

2. Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku yang di gunakan oleh Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL adalah Batu Kapur dengan kemampuan kapasitas 33 M³ / 24 jam, dengan bentuk fisik padat, sifat bahan tidak berbahaya dan diperoleh atau berasal dari dalam negeri yaitu terdapat di daerah Gunung Kidul, bahan baku ini disimpan dalam gudang perusahaan dan ditempatkan di halaman. Bahan penolong dari proses produksi adalah: BBM- residu kapasitas 3000 Lt/ 24 jam, Oli atau pelumas kapasitas 200 Lt/ bln dan Garam dapur kapasitas mencapai 12 ton/ bln.

3. Jenis Peralatan Produksi

Peralatan produksi yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel:4.3
Jenis Peralatan Produksi UD ENAM DELAPAN MINERAL

Jenis Alat	Jumlah Unit	Kondisi	Negara Pembuat	Energi Penggerak	Jenis Dampak
(1) Lift	1 unit	Baik	Indonesia	Mesin Diesel	bising
(2) Pompa	2 unit	Baik	Jepang	Mesin Diesel	getaran, bising, asap
(3) Kompor	2 unit	Baik	Indonesia	Uap Air	panas, asap

4. Proses Produksi

Proses produksi pada Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL dapat dijelaskan dalam urutan sebagai berikut:

- batu kapur disortir, hanya batu kapur pilihan saja yang akan di proses, pilihan berdasarkan ukuran besarnya batu kapur.
- batu kapur sortiran dinaikkan keatas mulut tungku atau tobong dengan menggunakan lift.
- tungku atau tobong atau tanur diisi batu kapur lebih kurang 80 m³ di tambah timbunan di atas tobong lebih kurang 30 m³
- pembakaran dilakukan selama 3 jam dengan panas antara 1000 sampai 1500 derajat celcius.
- setelah kapur masak didinginkan selama lebih kurang 4 jam, kemudian dikeluarkan.
- selama pengeluaran dilakukan sortir kedua yaitu pemilihan jenis hasil pembakaran kapur, yang paling baik kualitas kapur dan hasil pembakaran digunakan sebagai bahan pembuatan cat tembok, sedang yang belum matang dapat diketahui dengan ciri kapur masih berat dan keras akan dilakukan pembakaran ulang, sisanya akan digunakan sebagai bahan kapur padam (bahasa jawa kawur) dan sebagai bahan pengolah limbah dan air.
- pengeluaran dilakukan setiap 4 jam sekali dengan volume @ 4 m³, kemudian disimpan di dalam gudang tertutup.
- kapur tohor disiram dengan air secukupnya sehingga akan berproses menjadi kapur padam.
- kapur padam dijual kepada konsumen dalam bentuk curai dan dalam kemasan karung.

H. Saluran Distribusi

Dalam memasarkan hasil produknya Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL menggunakan saluran distribusi langsung, dengan kata lain dalam memasarkan produknya perusahaan tidak menggunakan perantara. Penjualan produk dilakukan langsung oleh perusahaan sendiri tanpa menunjuk agen ataupun distributor. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menunjang pendistribusian barang dagangan antara lain:

1. Promosi

Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dari hasil produksinya melalui berbagai kegiatan promosi, yaitu:

a. periklanan

periklanan yang dilakukan oleh perusahaan dapat digolongkan menurut media yang digunakan menjadi beberapa jenis periklanan, antara lain:

1. iklan surat kabar dan majalah

pemasangan iklan yang dilakukan oleh perusahaan melalui surat kabar dan majalah dan bekerja sama dengan biro periklanan.

2. brosur dan kalender

bentuk periklanan yang berupa gambar atau foto-foto produk perusahaan dalam selebaran dan kalender yang akan diberikan secara cuma-cuma oleh perusahaan kepada para langganan atau calon pembeli pada waktu-waktu tertentu.

3. spanduk dan billboard

iklan yang dibuat dalam ukuran besar dan biasanya dipasang di tepi jalan atau tempat-tempat strategis serta dipasang pada proyek-proyek yang sedang dibangun dan juga di toko-toko langganan.

b. promosi penjualan

kegiatan promosi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dalam bentuk pameran, yaitu perusahaan mengikuti beberapa pameran pembangunan dan industri.

c. personal selling

untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan juga mempunyai wiraniaga yang bertugas untuk mencari konsumen atau melakukan pendekatan dengan beberapa pengusaha yang meliputi pemborong, kontraktor ataupun perusahaan real estate serta konsumen rumah tangga.

I. Sistem Penjualan

Penjualan yang dilakukan perusahaan melalui dua sistem penjualan, yaitu:

a. sistem penjualan secara tunai

yaitu sistem pembayaran dimana pembeli atau konsumen di dalam melakukan transaksi pembelian barang membayar secara tunai.

b. sistem penjualan secara kredit

sistem pembayaran dimana konsumen dalam melakukan transaksi pembelian barang membayar secara tidak langsung, ada tenggang waktu dalam pembayarannya yang merupakan piutang bagi perusahaan. Tenggang waktu pembayaran yang diberikan perusahaan kepada

konsumen adalah 1 bulan setelah dilakukan penjualan, untuk para pelanggan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan, perusahaan memberikan toleransi 7 hari setelah masa kredit.

J. Permodalan

Modal adalah faktor penunjang dalam proses produksi, modal dalam suatu perusahaan dapat berasal dari modal sendiri dan modal dari pinjaman atau kombinasi dari keduanya. Sesuai dengan bentuk perusahaan Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL merupakan perusahaan perseorangan maka dalam melakukan kegiatan produksinya menerima modal pertama dari pemilik sebesar lebih kurang 70% dari keseluruhan modal yang diperlukan dan mendapat bantuan kredit dari bank sekitar 30%.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah awal untuk menjawab permasalahan yang terdapat di dalam BAB I. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, yaitu data-data keuangan UD ENAM DELAPAN MINERAL dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.

Perhitungan dilakukan pada pokok-pokok bahasan yang akan dianalisis, yaitu perhitungan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari perkembangan perputaran piutang, akan dianalisis dengan analisis trend dengan metode *least square*, sedangkan untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi akan dilakukan penghitungan tingkat rentabilitas ekonomi selama lima tahun.

1. Analisis tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi

a. analisis tingkat perputaran piutang

analisis tingkat perputaran piutang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa cepat dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam setiap periodenya. Untuk mengetahui perputaran dan berapa lama periode terikatnya piutang, maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Hari Rata-rata Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

Maka berdasarkan data keuangan yang diperoleh pada UD ENAM DELAPAN MINERAL akan diperoleh hasil perhitungan selama lima tahun berturut-turut sebagai berikut:

Tahun 1993

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp } 9.150.000,- + \text{Rp } 6.500.000,-}{2} = \text{Rp } 7.825.000,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp } 76.786.000,-}{\text{Rp } 7.825.000,-} = 9,81$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{9,81} = 36,69 \text{ hari}$$

Tahun 1994

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp } 6.500.000,- + \text{Rp } 11.200.000,-}{2} = \text{Rp } 8.850.000,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp } 77.014.000,-}{\text{Rp } 8.850.000,-} = 8,70$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{8,70} = 40,37 \text{ hari}$$

Tahun 1995

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp } 11.200.000,- + \text{Rp } 11.085.000,-}{2} = \text{Rp } 11.142.500,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp } 88.684.000,-}{\text{Rp } 11.142.500,-} = 7,95$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{7,95} = 45,28 \text{ hari}$$

Tahun 1996

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp } 11.085.000,- + \text{Rp } 11.615.000,-}{2} = \text{Rp } 11.350.000,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp } 74.928.000,-}{\text{Rp } 11.350.000,-} = 6,60$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{6,60} = 54,54 \text{ hari}$$

Tahun 1997

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp } 11.615.000,- + \text{Rp } 15.585.000,-}{2} = \text{Rp } 13.600.000,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rp } 90.360.000,-}{\text{Rp } 13.600.000,-} = 6,64$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{6,64} = 54,21 \text{ hari}$$

Tabel 5.1
Perhitungan tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Perjualan Kredit	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata Piutang	Tingkat Perputaran Piutang	Hari Rata-rata Perputaran
1993	76.786.000	9.150.000	6.500.000	7.825.000	9,81	36,69
1994	77.014.000	6.500.000	11.200.000	8.850.000	8,70	40,37
1995	88.684.000	11.200.000	11.085.000	11.142.500	7,95	45,28
1996	74.928.000	11.085.000	11.615.000	11.350.000	6,60	54,54
1997	90.360.000	11.615.000	15.585.000	13.600.000	6,64	54,21

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan perkembangan perputaran piutang pada Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997, apakah semakin cepat atau lambat maka dilakukan dengan menggunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 5.2
Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Y	X	XY	X ²
1993	9,81	-2	-19,62	4
1994	8,70	-1	-8,70	1
1995	7,95	0	0	0
1996	6,60	1	6,60	1
1997	6,64	2	13,28	4
Jumlah	39,70	0	-8,44	10

Keterangan : Y = tingkat perputaran piutang

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Dari perhitungan trend diatas, maka dapat dicari intercep Y (a) dan lereng garis trend nya (b) sebagai berikut :

$$Y = a + bX, \text{ dimana: } a = \frac{39,70}{5} = 7,94$$

$$b = \frac{-8,44}{10} = -0,84$$

sehingga persamaan trend nya adalah $Y = 7,9 - 0,84X$.

Dari persamaan trend tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa perputaran piutang selama periode tersebut semakin lambat, yang berarti pengelolaan piutang pada perusahaan kurang efisien, hal ini berarti bahwa tingkat perputaran piutang yang terjadi pada UD ENAM DELAPAN MINERAL mengalami kecenderungan yang semakin melambat, ini ditunjukkan dengan adanya nilai b yang negatif atau lereng persamaan trend yang negatif. Persamaan trend dengan nilai b negatif menunjukkan bahwa setiap tambahan nilai pada variabel X akan mengakibatkan nilai pada variabel Y semakin berkurang, yang diartikan sebagai perputaran piutang yang semakin lambat.

b. analisis rentabilitas ekonomi

Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi, terlebih dahulu harus mengetahui *profit margin* dan *turnover of operating assets* nya. Setelah itu hasil dari perkalian *profit margin* dengan *turnover of operating assets* akan diperoleh nilai dari rentabilitas ekonomi.

Profit margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Turnover of operating assets dihitung dengan rumus:

$$\text{TOA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Usaha}}$$

Setelah profit margin dan turnover of operating assets diperoleh maka rentabilitas ekonomi dapat diketahui dengan perhitungan :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{TOA}$$

Tabel 5.3
Perhitungan Profit Margin

Tahun	Laba Usaha	Penjualan Bersih	Profit Margin
1993	62 252 000	399 024 000	15,601
1994	61 908 000	600 380 000	10,311
1995	78 693 000	674 739 000	11,662
1996	28 732 000	621 969 000	4,6195
1997	29 043 000	624 924 000	4,6474

Tabel 5.4
Perhitungan Turnover of Operating Assets (TOA)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva Usaha	TOA
1993	399 024 000	224 581 000	1,7767
1994	600 380 000	277 363 000	2,1646
1995	674 739 000	318 482 000	2,1186
1996	621 969 000	403 776 000	1,5403
1997	624 924 000	534 034 000	1,1701

Tabel 5.5
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Profit Margin	TOA	RE
1993	15,601	1,776	27,718
1994	10,311	2,164	22,320
1995	11,662	2,118	24,708
1996	4,619	1,540	7,115
1997	4,647	1,170	5,437

Kemudian untuk mengetahui kecenderungan tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi tersebut, digunakan analisis trend dengan metode *least square* sebagai berikut:

Tabel 5.6
Perhitungan Trend Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Y	X	XY	X ²
1993	27,718	-2	-55,436	4
1994	22,320	-1	-22,320	1
1995	24,708	0	0	0
1996	7,115	1	7,115	1
1997	5,437	2	10,875	4
Jumlah	87,300	0	-59,765	10

Keterangan : Y adalah Rentabilitas Ekonomi

X adalah nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

dari perhitungan trend di atas maka dapat diperoleh nilai intercept y atau nilai a dari persamaan trend tersebut dan lereng garis trendnya yaitu nilai b.

Persamaan trend tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX, \text{ dimana: } a = \frac{87,300}{5} = 17,460$$

$$b = \frac{-59,765}{10} = -5,976$$

sehingga persamaan trend nya adalah $Y = 17,460 - 5,976X$

Dari persamaan trend rentabilitas ekonomi diatas yang menunjukkan nilai b negatif atau lereng yang negatif, maka menunjukkan bahwa perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi yang cenderung semakin menurun. Persamaan trend dengan lereng negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai pada variabel X akan mengakibatkan nilai pada variabel Y semakin berkurang, dalam persamaaan trend rentabilitas ekonomi menunjukkan pengertian rentabilitas ekonomi yang semakin menurun.

2. Analisis hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi

Setelah mengetahui tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi, selanjutnya untuk mengetahui hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi maka akan dilakukan analisis dengan metode korelasi, yaitu menghubungkan antara dua variabel X dan Y, dimana :

X = Tingkat Perputaran Piutang

Y = Rentabilitas Ekonomi

Tabel 5.7
Perhitungan korelasi
Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
1993	9,81	27,718	271,915	96,236	767,844
1994	8,70	22,320	194,184	75,690	498,182
1995	7,95	24,708	196,432	63,202	610,509
1996	6,60	7,115	46,961	43,560	50,552
1997	6,64	5,437	36,107	44,089	29,484
Jumlah	39,70	87,300	747,601	322,778	1956,572

Berdasarkan tabel 5.7 di atas kita dapat menghitung korelasi tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus } r &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\ r &= \frac{5 \times 747,601 - 39,70 \times 87,3}{\sqrt{5 \times 322,778 - (39,70)^2} \sqrt{5 \times 1956,572 - (87,3)^2}} \\ r &= \frac{3738,006 - 3465,81}{\sqrt{1613,891 - 1576,09} \sqrt{9782,864 - 7621,29}} \\ r &= \frac{272,196}{\sqrt{37,80} \sqrt{2161,57}} \\ r &= \frac{272,196}{6,148 \times 46,4926} \\ r &= \frac{272,196}{286,836} \\ r &= 0,95228 \end{aligned}$$

Korelasi yang diperoleh ternyata positif dan sangat kuat, ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai r yang mendekati nilai 1. Berarti selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997, kenaikan atau penurunan kecepatan yang terjadi pada tingkat perputaran piutang pada umumnya terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan tingkat rentabilitas ekonomi. Koefisien korelasi sebesar 0,95228 menunjukkan tingkat hubungan yang erat antara kedua variabel diatas. Untuk mengetahui keberartian nilai r tersebut, maka digunakan analisis t-test dengan taraf signifikansi sebesar 5% sesuai dengan kajian

dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Analisis t-test dimaksudkan untuk mengetahui apakah kenaikan atau penurunan tingkat kecepatan perputaran piutang pada umumnya benar-benar terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan tingkat rentabilitas ekonomi, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{0,95228\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,95228)^2}}$$

$$t = \frac{0,95228\sqrt{3}}{\sqrt{1-0,90683}}$$

$$t = \frac{1,64939}{\sqrt{0,09317}}$$

$$t = \frac{1,64939}{0,30523}$$

$$t = 5,40$$

Karena hasil t hitung (t_0) lebih besar dari pada $t_{0,05; n-2}$ (t berdasarkan tabel yaitu 2,35) maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, yaitu dengan semakin lambatnya tingkat perputaran piutang akan semakin menurun pula tingkat rentabilitasnya.

B. Pembahasan

Setelah menganalisis laporan keuangan, langkah selanjutnya melakukan pembahasan terhadap tingkat perputaran piutang dan perkembangan rentabilitas ekonomi. Kemudian yang kedua membahas mengenai hubungan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran piutang

a. Tingkat perputaran piutang

Perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan menggunakan sistem penjualan secara tunai dan secara kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan adanya piutang bagi perusahaan, dan di dalam mengelola piutangnya perusahaan memiliki kebijakan untuk menagih piutang dagangnya. Jangka waktu yang diberikan perusahaan kepada konsumen untuk melakukan pelunasan hutangnya adalah satu bulan setelah penjualan, dengan toleransi waktu keterlambatan 7 hari setelah masa kredit berakhir.

Pada akhir periode akuntansi biasanya terdapat piutang yang belum jatuh tempo, sehingga pada neraca akan terlihat saldo piutang, dimana piutang tersebut akan dilunasi pada periode akuntansi selanjutnya.

Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang yang terjadi, dapat dilihat pada tabel 5.1. Perputaran piutang tahun 1993 sebesar 9,81 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 9,81 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan piutang atau tertagihnya piutang

selama tahun 1993 rata-rata selama 36,69 hari. Pada tahun 1994 perputaran piutangnya sebesar 8,70 kali, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 8,70 kali dalam satu tahun. Dengan demikian lamanya pengumpulan piutang atau tertagihnya piutang untuk tahun 1994 rata-rata selama 40,37 hari. Pada tahun 1995 perputaran piutangnya sebesar 7,95 kali, ini berarti bahwa dalam tahun 1995 piutangnya berputar selama 7,95 kali, sedangkan untuk lamanya pengumpulan piutang adalah 45,28 hari. Untuk tahun 1996 perputaran piutangnya adalah 6,60 kali, artinya dalam tahun tersebut piutangnya berputar rata-rata selama 6,60 kali, dengan demikian lamanya pengumpulan piutangnya adalah 54,54 hari. Sedangkan untuk tahun 1997 perputaran piutangnya adalah 6,64 kali. Artinya piutang pada tahun tersebut berputar rata-rata 6,64 kali dalam satu tahun, dengan demikian lamanya pengumpulan piutang adalah 54,21 hari.

Dari tabel 5.1 terlihat bahwa perputaran piutang untuk tahun 1993 adalah yang paling besar, yaitu sebesar 9,81 kali dalam satu tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 1994, selisih penurunannya adalah 1,11 kali. Penurunan itu disebabkan karena persentase kenaikan penjualan kredit sebesar 0,29% lebih kecil dari pada persentase kenaikan rata-rata piutangnya yaitu sebesar 13,09%. Pada tahun 1995 perputaran piutangnya juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1994 sebesar 0,75 kali. Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan kredit



sebesar 15,15 % lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata piutang yaitu sebesar 25,90%. Pada tahun 1996, perputaran piutang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 1995 sebesar 1,35 kali. Penurunan ini disebabkan karena penjualan kredit yang mengalami penurunan sehingga mengakibatkan persentase penjualan kredit tidak mengalami kenaikan, melainkan mengalami penurunan sebesar 5,15% jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan dengan rata-rata piutang yang tetap mengalami kenaikan sebesar 1,86%. Untuk tahun 1997 tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,04 kali dari tahun 1996. Meningkatnya tingkat perputaran piutang ini disebabkan karena persentase penjualan kredit lebih besar dari pada persentase kenaikan rata-rata piutang yaitu sebesar 20,59% untuk kenaikan penjualan kredit dan 19,82% untuk kenaikan rata-rata piutangnya.

Kenaikan penjualan kredit tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 mengalami peningkatan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan rata-rata piutang . Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam mengelola kredit selama tahun tersebut banyak mengalami masalah dalam pembayaran piutang dari para pelanggannya, sehingga untuk tahun-tahun tersebut perusahaan tidak memberikan kredit yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan hanya memberikan kebijakan kredit dalam jumlah yang lebih besar kepada para pelanggan yang sudah dikenal oleh pihak manajemen perusahaan. Ini dapat dilihat dari hari rata-rata pengumpulan

piutang yang selalu lebih besar dari batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan, yang berarti cara pengumpulan piutang yang dilakukan kurang efisien. Ini berarti bahwa banyak para pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kecenderungan yang semakin lama terbukti pada tingkat perputaran piutang setelah dilakukan analisis trend dengan metode *least-square* yang ternyata menghasilkan nilai persamaan yang negatif. Hal ini bisa diartikan bahwa pengelolaan piutang yang dilakukan oleh perusahaan kurang efisien. Hasil trend menunjukkan negatif ini bisa terjadi karena dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 perusahaan dalam menagih piutangnya tidak semakin besar melainkan semakin kecil daripada persentase rata-rata piutangnya. Hal ini mengakibatkan dana yang berasal dari penagihan atau pelunasan piutang tidak dapat lebih cepat digunakan kembali untuk menunjang operasi perusahaan.

b. perkembangan tingkat rentabilitas

Dari tabel 5.5 dapat dilihat perkembangan tingkat rentabilitass ekonomi selama 5 tahun dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997. Pada tahun 1993 tingkat rentabilitas ekonominya mencapai 27,7182% mengalami penurunan pada tahun 1994 dengan rentabilitas sebesar 22,3200% yang berarti terjadi penurunan sebesar 5,3982%. Hal ini disebabkan karena profit marginnya mengalami penurunan sebesar 5,2896% karena perusahaan mampu meningkatkan penjualannya tetapi

tidak mampu memperkecil biaya operasionalnya. Sedangkan *turnover of operating assets*nya juga mengalami kenaikan sebesar 0,3879% karena penjualan bersihnya lebih besar daripada jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pada tahun 1995 tingkat rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan menjadi 24,7085% atau naik sebesar 2,3885% dibandingkan dengan tahun 1994. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dan memperkecil biaya operasionalnya, sedangkan *turnover of operating assets* mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,046% dibandingkan dengan tahun 1994 dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut lebih kecil daripada aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pada tahun 1996 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 17,5931% dibandingkan dengan tahun 1995. Hal ini dikarenakan profit margin mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 7,0432% dibandingkan dengan tahun 1995 karena disamping penjualan yang mengalami penurunan juga dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk memperkecil biaya operasionalnya, dan *turnover of operating assets*nya juga mengalami penurunan sebesar 0,5783% dikarenakan laba usaha yang diperoleh lebih kecil dari aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pada tahun 1997 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 1,6675% dibandingkan dengan tahun 1996, hal ini disebabkan karena profit marginnya mengalami

kenaikkan sebesar 0,0279% dan *turnover of operating assets* nya mengalami penurunan sebesar 1,6775%.

Perkembangan rentabilitas secara keseluruhan dari tahun 1993-1997 dapat dilihat pada tabel 5.6. Dari tabel tersebut kemudian dianalisa dengan menghitung trend untuk mengetahui kecenderungan perkembangan rentabilitas ekonomi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai b yang negatif, nilai negatif ini dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi perusahaan selama 5 tahun berturut-turut tersebut cenderung mengalami penurunan.

2. Hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.

Setelah mengetahui kecenderungan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 yang cenderung mengalami penurunan, maka untuk mengetahui hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dilakukan dengan analisis korelasi produk moment. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan yang positif atau searah. Dari hasil perhitungan korelasi produk moment diperoleh hasil nilai r sebesar 0,95228, ini berarti ada hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, artinya penurunan yang terjadi pada tingkat perputaran piutang akan terjadi bersamaan dengan penurunan tingkat rentabilitas ekonomi.

Untuk membuktikan apakah antara tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi benar-benar memiliki hubungan searah yang signifikan, maka

dilakukan analisis t-test, Analisis t-test dilakukan untuk membuktikan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi berhubungan positif signifikan dengan taraf signifikansi 5% ($t_{0,05 ; n-2}$). Dari hasil perhitungan dapat diperoleh hasil t hitung (t_o) sebesar 5,40 yang berarti lebih besar dari t tabel, dimana t tabel sebesar 2,35. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah penurunan tingkat perputaran piutang pada umumnya terjadi bersama-sama dengan penurunan tingkat rentabilitas ekonomi. Hubungan positif terjadi karena tingkat perputaran piutang yang semakin lambat berarti pengembalian piutang mengalami penundaan, dengan penundaan pengembalian piutang ini berakibat pada penundaan penerimaan kas, hal ini akan menunda periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*), karena piutang merupakan salah satu elemen modal kerja bersama-sama dengan kas dan persediaan yang akan dijumlahkan dengan aktiva tetap merupakan aktiva usaha perusahaan sebagai pembagi penjualan neto yang menghasilkan nilai dari perputaran aktiva perusahaan yang merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab V dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Tingkat perputaran piutang selama tahun 1993-1997 menunjukkan kecenderungan yang negatif, artinya selama lima tahun tersebut tingkat perputaran piutang semakin lambat. Tingkat perputaran paling cepat terjadi pada tahun 1993 sebesar 9,81 kali, sedang untuk tahun 1994, 1995, 1996 dan 1997 tingkat perputarannya adalah 8,70; 7,95; 6,60; 6,64 kali. Dengan demikian tingkat perputaran piutang yang paling lambat terjadi pada tahun 1996 dengan tingkat perputarannya sebesar 6,60 kali. Dari kecenderungan semakin menurun dari tingkat perputaran piutang yang ditunjukkan dari hasil analisis trend yang menunjukkan nilai b dalam persamaan adalah negatif, dapat disimpulkan pengelolaan piutangnya kurang efisien.
2. Tingkat rentabilitas ekonomi tertinggi dicapai perusahaan pada tahun 1993 sebesar 27,71%, sedangkan tingkat rentabilitas yang paling rendah adalah tahun 1997 sebesar 5,43%. Secara keseluruhan tingkat rentabilitas dari tahun 1993-1997 cenderung mengalami penurunan, terbukti dari hasil analisis trend menunjukkan hasil persamaan trend dengan nilai b yang negatif, yang artinya selama tahun 1993 - 1997 UD ENAM DELAPAN MINERAL memiliki kecenderungan tingkat rentabilitas semakin menurun.

3. Hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi

melihat perkembangan tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan antara tahun 1993-1997 cenderung mengalami penurunan dan berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi serta dilakukan uji signifikansi dengan analisis *t-test* antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dapat disimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari Industri Pengolahan Kapur UD ENAM DELAPAN MINERAL dan penulis menyakini bahwa data tersebut mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.
2. Laporan keuangan yang disusun perusahaan adalah salah karena tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam menginterpretasikannya.
3. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu maka hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan masukan-masukan dari pembaca.

C. Saran

Karena diketahui adanya hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi yaitu berhubungan positif dan signifikan, maka agar piutang menjadi lebih efisien, penulis memberikan sedikit saran bagi perusahaan.

1. Perusahaan agar memberikan potongan tunai kepada konsumen yang membayar hutangnya sebelum tanggal jatuh tempo, supaya menarik konsumen untuk lebih cepat melunasi hutangnya dan mendapatkan potongan. Manfaat lainnya adalah

meningkatkan volume penjualan sehingga diharapkan akan meningkatkan laba bagi perusahaan.

2. Perusahaan seharusnya menyusun laporan keuangan dengan benar, yaitu sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan apabila digunakan susunan laporan keuangan yang benar maka hasilnya dapat dilihat pada lampiran pada halaman 100.
3. Perusahaan agar lebih meningkatkan keaktifan bagian penagihan piutang supaya piutang dapat terkumpul lebih cepat dan tepat waktu serta mengurangi resiko tidak tertagihnya piutang yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. 1993. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid I. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Keown, Scott, Martin and Petty. 1996. *Basic Financial Management*. Seventh Edition. USA: Prentice Hal, Inc
- NitiseMITO, S, Alex.1984. *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- Riyanto, Bambang. 1994. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sabardi, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jilid I. Yogyakarta : AMP YKPN
- Syafruddin, Alwi. 1991. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Syamsuddin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Hanindita
- Supriyono, RA. 1994. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penerapan Harga Pokok*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- Weston J. Fred, Copeland Thomas E.1995. *Manajemen Keuangan* . Edisi 9. Jilid I. Jakarta: Binarupa Aksara

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan, oleh siapa dan dimana ?
2. Nomor berapakah akte pendirian perusahaan dan oleh siapa disahkan ?
3. Kapan perusahaan mulai beroperasi ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar pemilihan lokasi perusahaan ?
5. Berapa luas areal yang ditempati perusahaan ?
6. Apa yang menjadi tujuan utama perusahaan didirikan ?
7. Apa dasar pemilihan nama perusahaan ?
8. Bagaimana perkembangan perusahaan secara keseluruhan ?

B. Organisasi

1. Bagaimana bentuk organisasi perusahaan ?
2. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
3. Apa fungsi dan tugas dari masing-masing bagian dari organisasi perusahaan tersebut ?

C. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan perusahaan ?
2. Bagaimana cara perekrutan karyawan di perusahaan tersebut ?
3. Bagaimana sistem pengaturan jam kerja karyawan ?
4. Bagaimana sistem penggajian dan pengupahan yang dilakukan oleh perusahaan ?
5. Bagaimana usaha pengembangan karyawan untuk peningkatan mutu karyawan ?

6. Apakah ada jaminan sosial, kesehatan atau jaminan lain bagi karyawan ?

D. Keuangan

1. Dari manakah permodalan perusahaan ?

2. Bagaimanakah struktur modal perusahaan ?

3. Bagaimanakah cara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ?

4. Kebijakan-kebijakan apa yang terdapat dalam rangka penjualan ?

5. Berapakah besarnya piutang yang terjadi selama kurun waktu tahun 1993-1997 ?

6. Berapakah besarnya laba usaha yang terjadi selama kurun waktu tahun 1993-1997 ?

7. Berapakah besarnya penjualan kredit yang terjadi selama kurun waktu 1993-1997 ?



UD 68 Mineral
Laporan R/L
Per 31 Desember 1992
(dalam 000 rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
I	PENJUALAN	
	a. Kapur	289 200
	b. D1	15 000
	c. D2	40 000
	Jumlah	344 200
II	HARGA POKOK PRODUKSI	
	a. Persediaan awal	31 295
	b. Pembelian batu kapur	33 375
	c. Pembelian BBM	78 378
	d. Pembelian bahan pembantu	11 700
	e. Biaya tenaga kerja langsung	31 592
	Jumlah	186 340
	f. Persediaan akhir tahun	(25 155)
	HARGA POKOK PENJUALAN	(161 185)
	LABA KOTOR PENJUALAN	183 015
III	BIAYA UMUM	
	a. Biaya tenaga kerja	10 000
	b. Biaya operasional	79 408
	c. Biaya pemeliharaan	15 500
	d. Biaya	15 000
	Jumlah	(119 908)
	LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	63 107



UD 68 Mineral
Laporan R/L
Per 31 Desember 1993
(dalam 000 rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
I.	PENJUALAN :	
	a. Kapur	311 024
	b. D1	17 000
	c. D2	53 000
	d. GM	18 000
	Total Penjualan	399 024
II.	HARGA POKOK PRODUKSI	
	a. Persediaan awal	25 155
	b. Pembelian batu kapur	44 100
	c. Pembelian BEM	104 500
	d. Pembelian bahan pembantu	15 600
	e. Biaya tenaga kerja	45 000
	Jumlah	234 355
	f. Persediaan akhir per 31 Desember	(63 018)
	HARGA POKOK PENJUALAN	(171 337)
	LABA KOTOR PENJUALAN	227 687
III.	BIAYA UMUM	
	a. Biaya tenaga kerja	10 457
	b. Biaya operasional	105 878
	c. Biaya pemeliharaan	22 100
	d. Prive	25 000
	Jumlah	(163 435)
	LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	64 252



UD 68 Mineral
Laporan R/L
Per 31 Desember 1994
(dalam 000 rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
I.	PENJUALAN	
	a. Prongkol	149 500
	b. DCS Lokal	335 630
	c. D2	115 250
	Jumlah	600 380
II.	HARGA POKOK PRODUKSI	
	a. Persediaan awal	63 018
	b. Pembelian batu kapur	49 700
	c. Pembelian BBM	131 800
	d. Pembelian bahan pembantu	25 000
	e. Pembelian karung plastik	21 213
	f. Biaya tenaga kerja langsung	35 700
	Jumlah	326 431
	g. Persediaan akhir tahun	(99 682)
	HARGA POKOK PENJUALAN	(226 749)
	LABA KOTOR PENJUALAN	373 631
III.	BIAYA UMUM	
	a. Biaya tenaga kerja	21 725
	b. Biaya operasional	97 200
	c. Biaya pemeliharaan	31 417
	d. Biaya administrasi	3 245
	e. Biaya promosi	13 799
	f. Biaya RT perusahaan	73 020
	g. Prive	23 417
	h. Bunga pinjaman Bank	47 900
	Jumlah	(311 723)
	LABA SEBELUM PAJAK	61 908



UD 68 Mineral
Laporan R/L
Per 31 Desember 1995
(dalam 000 rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
I.	PENJUALAN	
	a. Prongkol	153 403
	b. DCS Lokal	360 730
	c. DCS Jahit	421
	d. D2	159 373
	e. Karung	812
	Jumlah	<hr/> 674 739
II.	HARGA POKOK PRODUKSI	
	a. Persediaan awal	99 682
	b. Pembelian batu kapur	59 625
	c. Pembelian BBM	143 542
	d. Pembelian bahan pembantu	24 907
	e. Pembelian karung plastik	78 889
	f. Biaya tenaga kerja langsung	40 839
	Jumlah	<hr/> 447 484
	g. Persediaan akhir tahun	<hr/> (90 469)
	HARGA POKOK PENJUALAN	<hr/> (357 015)
	LABA KOTOR PENJUALAN	<hr/> 317 724
III.	BIAYA UMUM	
	a. Biaya tenaga kerja	22 000
	b. Biaya operasional	59 313
	c. Biaya pemeliharaan	21 245
	d. Biaya administrasi	2 404
	e. Biaya promosi	10 979
	f. Biaya RT perusahaan	68 815
	g. Prive	20 215
	h. Bunga pinjaman Bank	34 000
	Jumlah	<hr/> (239 031)
	LABA SEBELUM PAJAK	<hr/> 78 693



UD 68 Mineral
Laporan R/L
Per 31 Desember 1996
(dalam 000 rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
I.	PENJUALAN	
a.	Prongkol	41 475
b.	DCS Lokal	409 598
c.	DCS Jahit	116
d.	D2	108 552
e.	GM	57 937
f.	Karung	4 291
	Jumlah	621 969
II.	HARGA POKOK PRODUKSI	
a.	Persediaan awal	90 469
b.	Pembelian batu kapur	64 204
c.	Pembelian BBM	139 202
d.	Pembelian bahan pembantu	49 778
e.	Pembelian karung plastik	18 642
f.	Biaya tenaga kerja langsung	59 578
	Jumlah	421 873
	g. Persediaan akhir tahun	(149 516)
	HARGA POKOK PENJUALAN	(272 357)
	LABA KOTOR PENJUALAN	349 612
III.	BIAYA UMUM	
a.	Biaya tenaga kerja	21 643
b.	Biaya operasional	53 525
c.	Biaya pemeliharaan	27 333
d.	Biaya administrasi	4 680
e.	Biaya promosi	8 895
f.	Biaya RT perusahaan	142 336
g.	Prive	13 268
h.	Bunga pinjaman Bank	49 200
	Jumlah	(320 880)
	LABA SEBELUM PAJAK	28 732



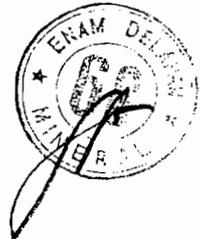
UD 68 Mineral
Laporan R/L
Per 31 Desember 1997
(dalam 000 rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
I	PENJUALAN	
	a. Prongkol	44 276
	b. DCS Lokal	242 341
	c. DCS Jahit	131 027
	d. D1	32 341
	e. D2	85 282
	f. GM	71 880
	g. Karung	6 350
	h. Pengiriman	11 427
	Jumlah	624 924
II	HARGA POKOK PRODUKSI	
	a. Persediaan awal	149 517
	b. Pembelian batu kapur	40 432
	c. Pembelian BBM	106 993
	d. Pembelian bahan pembantu	9 791
	e. Pembelian karung plastik	47 271
	f. Biaya tenaga kerja langsung	68 257
	Jumlah	422 261
	g. Persediaan akhir tahun	(148 946)
	HARGA POKOK PENJUALAN	(273 315)
	LABA KOTOR PENJUALAN	351 609
III	BIAYA UMUM	
	a. Biaya tenaga kerja	25 056
	b. Biaya operasional	99 831
	c. Biaya pemeliharaan	71 459
	d. Biaya administrasi	11 196
	e. Biaya Promosi	10 419
	f. Biaya RT perusahaan	67 923
	g. Prive	4 800
	h. Bunga pinjaman bank	31 882
	Jumlah	(322 566)
	LABA SEBELUM PAJAK	29 043



UD 68 Mineral
NERACA
Per 31 Desember 1992
(dalam 000 rupiah)

Aktiva		Pasiva	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Dagang</i>	
1. Kas	1 350	1. Hutang Plastik	13 750
2. Persediaan Barang	25 155	2. Hutang Minyak	5 000
3. Piutang	9 150	3. Hutang Batu	1000
	<hr/>		<hr/>
Jumlah:	35 655	Jumlah:	19 750
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Modal</i>	
4. Alat Produksi	3 250	4. Modal Sendiri	152 155
5. Mesin-mesin	3 500		
6. Inventaris/Kendaraan	39 000		
7. Tanah	15 000		
8. Bangunan	75 500		
	<hr/>		<hr/>
Jumlah:	136 250		
Total Aktiva	<hr/> 171 905	Total Pasiva	<hr/> 171 905



UD 68 Mineral
NERACA
Per 31 Desember 1993
(dalam 000 rupiah)

Aktiva		Pasiva	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Dagang</i>	
1. Kas	600	1. Hutang Plastik	7 565
2. Persediaan Barang	63 018	2. Hutang Minyak	37 160
3. Piutang	6 500	3. Hutang Batu	15 000
4. Tabungan BCA	292	4. Hutang Karung	5 153
	<hr/>		<hr/>
Jumlah	70 416	Jumlah	64 878
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Modal</i>	
5. Alat Produksi	3 250	5. Modal Sendiri	159 703
6. Mesin-mesin	2 500		
7. Inventaris/Kendaraan	57 915		
8. Tanah	15 000		
9. Bangunan	75 500		
	<hr/>		<hr/>
Jumlah	154 165		
Total Aktiva	224 581	Total Pasiva	224 581



UD 68 Mineral
NERACA
Per 31 Desember 1994
(dalam 000 rupiah)

Aktiva		Pasiva	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Dagang</i>	
1. Kas	3 200	1. Hutang Plastik	12 258
2. Persediaan Barang	99 682	2. Hutang Minyak	47 900
3. Piutang	11 200	3. Hutang Batu	20 000
4. Tabungan BCA	1 281	4. Hutang Karung	4 836
	115 363		84 994
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Modal</i>	
5. Alat Produksi	1000	5. Modal Sendiri	192 369
6. Mesin-mesin	1000		
7. Inventaris/Kendaraan	55 000		
8. Tanah	15 000		
9. Bangunan	90 000		
	162 000		
Total Aktiva	277 363	Total Pasiva	277 363



UD 68 Mineral
NERACA
Per 31 Desember 1995
(dalam 000 rupiah)

Aktiva		Pasiva	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Dagang</i>	
1. Kas	224	1. Hutang Plastik	5 080
2. Persediaan Barang	88 950	2. Hutang Minyak	39 920
3. Piutang	10 615	3. Hutang Batu	15 000
4. Piutang Karyawan	470	4. Hutang Karung	2 129
5. Tabungan BCA	1 519		
	<hr/>		<hr/>
Jumlah	101 778	Jumlah	62 129
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Modal</i>	
6. Alat Produksi	2 762	5. Modal sendiri	256 353
7. Inventaris Kendaraan	67 792		
8. Tanah	15 000		
9. Bangunan	130 000		
	<hr/>		
Jumlah	317 552		
10. Piutang Ragu-ragu	1 180		
	<hr/>		<hr/>
Total Aktiva	318 482	Total Pasiva	318 482



UD 68 Mineral
NERACA
Per 31 Desember 1996
(dalam 000 rupiah)

Aktiva		Pasiva	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Dagang</i>	
1. kas	435	1. Hutang Plastik	60 191
2. Persediaan Barang	145 188	2. Hutang Minyak	40 000
3. Piutang	11 500	3. Hutang Batu	12 000
4. Piutang Karyawan	115	4. Hutang Karung	6 500
5. Tabungan BCA	4 428		
	161 666	Jumlah	118 691
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Modal</i>	
6. Alat Produksi	2 188	5. Modal Sendiri	285 088
7. Mesin-mesin	2 000		
8. Inventaris/Kendaraan	103 907		
9. Tanah	15 000		
10. Bangunan	119 015		
	242 110		
Total Aktiva	403 776	Total Pasiva	403 776



UD 68 Mineral
NERACA
Per 31 Desember 1997
(dalam 000 rupiah)

Aktiva		Pasiva	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Dagang</i>	
1. Kas	1 392	1. Hutang Plastik	10 270
2. Persediaan Barang	148 946	2. Hutang Minyak	40 000
3. Piutang	15 306	3. Hutang Batu	10 000
4. Piutang Karyawan	279	4. Hutang Kendaraan	44 073
		5. Hutang Bank EXIM	115 563
Jumlah	165 923	Jumlah	219 906
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Modal</i>	
5. Alat Produksi	1 143	Modal Sendiri	314 128
6. Mesin-mesin	2 000		
7. Inventaris/Kendaraan	79 904		
8. Tanah	172 000		
9. Bangunan	113 064		
Jumlah	368 111		
Total Aktiva	534 034	Total Pasiva	534 034

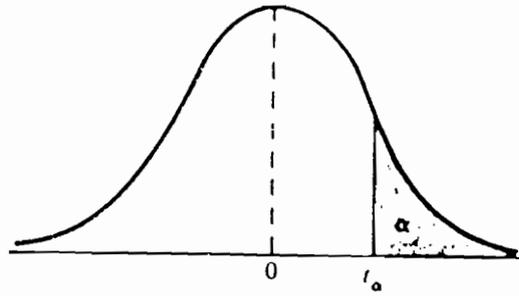


**Perincian Penjualan
UD 68 Mineral
Tahun 1993 - 1997**

Tahun	Penjualan Kredit	Penjualan Tunai	Total Penjualan
1993	Rp 76 786 000,-	Rp 262 238 000,-	Rp 339 024 000,-
1994	Rp 77 014 000,-	Rp 523 366 000,-	Rp 600 380 000,-
1995	Rp 88 684 000,-	Rp 586 055 000,-	Rp 674 739 000,-
1996	Rp 74 928 000,-	Rp 547 041 000,-	Rp 621 969 000,-
1997	Rp 90 360 000,-	Rp 534 564 000,-	Rp 624 924 000,-

UD 68 Mineral

TABEL A.5*
 Nilai Kritik Sebaran t



ν	α				
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.774
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

*Tabel diambil dari Tabel IV R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers*, Oliver & Boyd Ltd., Edinburgh dengan izin pengarang dan penerbit

* Hasil perhitungan

laporan keuangan disusun secara benar, yaitu tidak memasukan rekening prive sebagai biaya umum dalam laporan rugi laba perusahaan, akan tampak sebagai berikut :

Tahun	Laba Usaha	PM	TOA	RE	Tingkat Perputaran Piutang
1993	89 252 000	22,3675	1,7767	39,7403	9,81
1994	85 325 000	13,6536	2,1646	29,5545	8,70
1995	98 908 000	15,9024	2,1186	33,6908	7,95
1996	42 000 000	6,2246	1,5403	9,5877	6,60
1997	33 843 000	5,6369	1,1701	6,5957	6,64
				$\Sigma=119,1690$	$\Sigma=39,70$

Korelasi Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
1993	9,81	39,7403	389,852	96,2361	1 579,291
1994	8,70	29,5545	257,124	75,6900	873,468
1995	7,95	33,6908	267,841	63,2025	1 135,070
1996	6,60	9,5877	63,2788	43,5600	91,923
1997	6,64	6,5957	43,7950	44,089	43,503
Jumlah	39,70	119,1690	1021,8400	322,7782	3 723,255

Dengan rumus koefisien korelasi product moment diperoleh nilai $r = 0,9288$; berarti ada hubungan yang positif antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut menggunakan analisis t-test, dan dari analisis t-test diperoleh nilai t sebesar 4,43, nilai t tersebut lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar 2,35, sehingga hubungan tersebut adalah signifikan.



UD. ENAM DELAPAN MINERAL

PENYUSUNAN UKL DAN UPL
TOBONG GAMPING
UD. 68 MINERAL

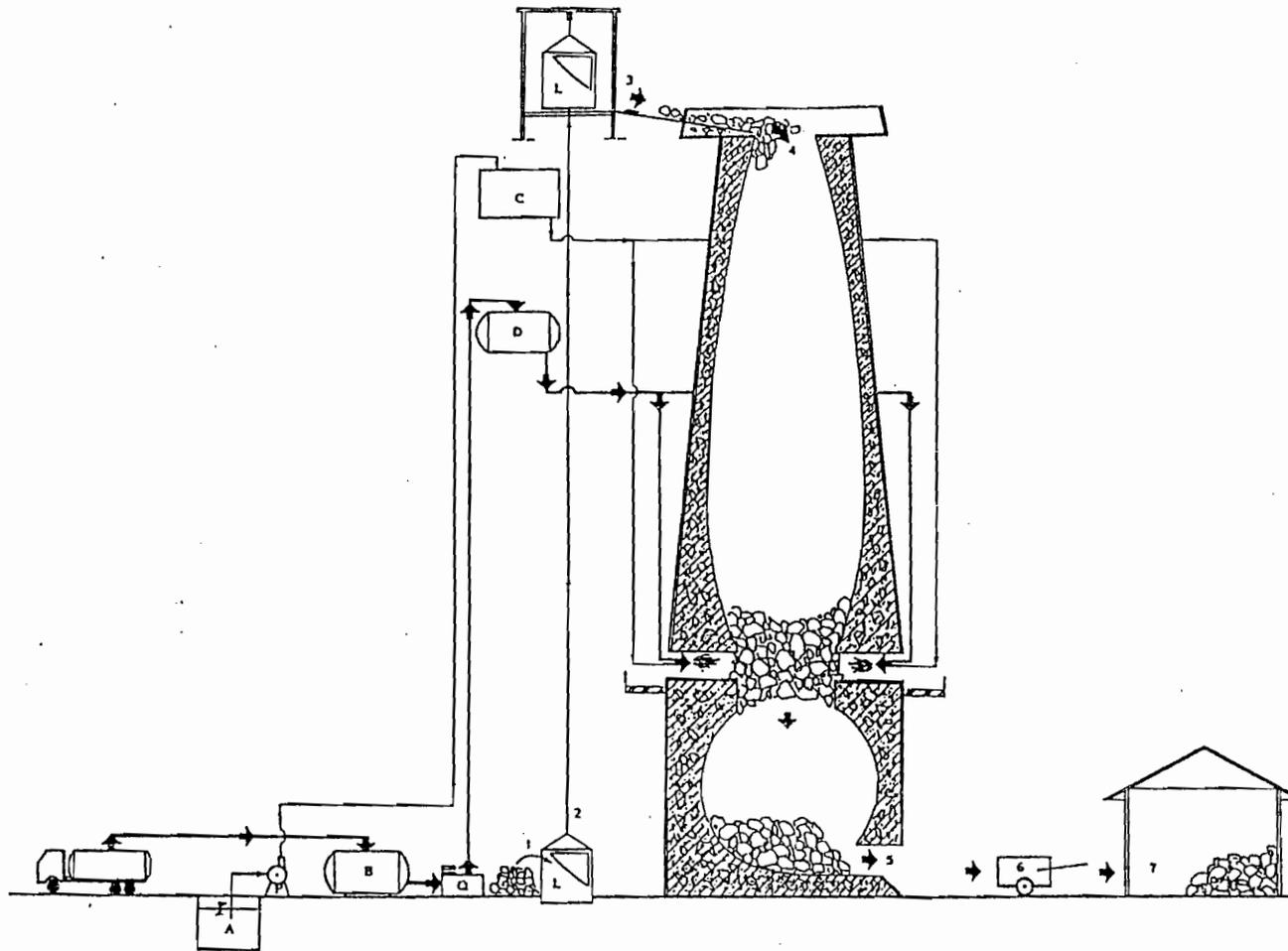
Gambar

PROSES KEGIATAN

Keterangan

KETERANGAN

- A = Bak penampung air (bawah)
- B = Bak minyak-residu (bawah)
- C = Bak penampung air (atas)
- D = Bak minyak-residu (atas)
- P = Pompa
- Q = Diesel pemompa minyak-residu
- L = Lift pengangkat batu mentah



PROSES KEGIATAN

- 1 = Batu mentah dimasukkan ke dalam lift
- 2 = Lift membawa batu ke atas
- 3 + 4 = Batu dimasukkan ke dalam tungku
- 5 = Batu kapur matang (kapur tohor) diambil ("dibedhol") dari bawah
- 6 = Kapur tohor dibawa ke gudang dengan "Kletek"
- 7 = Proses pembuatan kawur (kapur padam)
Tempat penampungan "prongkol"

Sumber

Nomor

UD. 68 MINERAL

J. Su

SURAT - KETERANGAN

NOMOR : 250/XII/68/1999

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : R. Budi Wicaksono.
No. Mahasiswa : 942114056
Fakultas : Ekonomi.
Jurusan : Akuntansi, Universitas SANATA DHARMA Yogyakarta.

benar-benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Perusahaan kami untuk penyusunan Skripsi, dengan judul :

"HUBUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS"
selama jangka waktu 30 hari, terhitung mulai tanggal 1 November 1999 s/d 30 November 1999 DENGAN HASIL LAYAK.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk diketahui semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 3 Desember 1999

A.n. Pimpinan Perusahaan :

Manajer Umum,



[Signature]
Suwanto.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : R Budi Wicaksono
2. Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta 15 Mei 1974
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Kristen
5. Alamat : Cebongan Rt 13 Rw 10 Ngestiharjo Kasihan Bantul
Yogyakarta Telp. (0274) 618961
6. Nama Orang Tua : R. Wahjudi Wirowidjojo
7. Riwayat Pendidikan :
- | | |
|------------------|--|
| Tahun 1980-1986 | SD BOPKRI Bintaran Yogyakarta |
| Tahun 1986- 1989 | SMPN 11 Yogyakarta |
| Tahun 1989- 1992 | SMA Pangudi Luhur I Yogyakarta |
| Tahun 1992-1993 | SMA BOPKRI IV Yogyakarta |
| Tahun 1994-2000 | Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi |



Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, mei 2000

Saya yang menyatakan


(R. Budi Wicaksono)